

**MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS II
SDIT CAHAYA INSANI TEMANGGUNG**

TESIS



Diajukan oleh :

ROHMAWATI ZAMZAMI PRASETIANINGTIAS

152103019

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA JOGYAKARTA

2017

**MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN: MATEMATIKA
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS II
SDIT CAHAYA INSANI TEMANGGUNG
TAHUN 2017**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh :

ROHMAWATI ZAMZAMI PRASETIANINGTIAS

152103019

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2017

TESIS

**MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS II
SDIT CAHAYA INSANI TEMANGGUNG**

Disusun oleh:

ROHMAWATI ZAMZAMI PRASETIANINGTIAS
152103019

Tesis ini telah dipertahankan dihadapan

DewanPenguji

Pada tanggal: 12 Agustus 2017

Dosen Penguji I

Dr.Nur Wening, SE, M.Si

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr Slamet Sugiri, MBA, Ak

Dra.Priyastiwi, M.Si, Ak, CA

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, 12 Agustus 2017

Mengetahui

**PROGRAM MANGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

DIREKTUR

Dr.John Supriyanto, MIM

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas bantuan serta dukungannya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis ucapkan antara lain kepada:

1. Direktur Magister Manajemen Pasca Sarjana STIE Widya Wiwaha Drs. John Suprihanto, MIM, PH.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Program Pasca Sarjana STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Slamet Sugiri, M.BA. AK selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan semangat untuk menulis tesis sebaik mungkin, sehingga tesis dapat kami selesaikan menjadi lebih sempurna.
3. Dra. Priyastiwi, M.Si.Ak.CA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan tekun, sabar dan selalu menyempatkan waktu untuk membimbing dalam penyelesaian tesis, sehingga tesis ini bisa menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.
4. Suamiku tercinta Mas Arif NS yang selalu mendoakan dan memberiku semangat serta menemani untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Orang tuaku terhormat, Bapak Ahmad dan Ibu Shofiyah, Ibu Anna Nurjanah dan bapak Sutaryo , anak-anakku tersayang kakak Salma, Bang Ilyas dan De Azmi yang selalu memberikan do'a restu, motivasi, dan memberikan pengorbanan yang besar selama pengerjaan tesis ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kasih sayang-Nya. Amin.

6. Ustadz Maleka Faozan S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SDIT Cahaya Insani, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDIT Cahaya Insani Temanggung
7. Ustadzah Esti Kurniawati, S.Pd selaku Staff Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SDIT Cahaya Insani, yang telah bersedia menjadi observer/pengamat selama penelitian ini berlangsung.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha yang terbaik untuk mengerjakan dan menulis tesis ini agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada penulis pribadi dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan Sekolah Dasar. Namun karena keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis, maka tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini tidak hanya bermanfaat untuk penulis sendiri, tetapi juga semua pembaca khususnya guru Sekolah Dasar dan perkembangan ilmu pengetahuan umum, Aamiin.

Temanggung, Agustus 2017

Rohmawati Zamzami Prasetianingtias

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Grafik	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
Halaman Abstrak.....	xiii
Halaman Abstrac.....	xiv
Persembahan.....	xv
Pernyataan.....	xvi
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
Bab II Landasan Teori.....	9
A. Pengertian Pembelajaran Tematik	9
B. Landasan Pembelajaran Tematik	10
a. Progresivisme	11
b. Konstruktivisme.....	11
c. Humanisme.....	12
C. Prinsip dasar Pembelajaran Tematik	13
D. Karakteristik Dasar Pembelajaran Tematik.....	13
E. Arti Penting Pembelajaran Tematik.....	15
F. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik	17
G. Tujuan Pembelajaran Tematik	18
H. Kelebihan Pembelajaran Tematik.....	19
I. Kelemahan Pembelajaran Tematik	20
J. Implikasi Pembelajaran Tematik	20

a.	Bagi Guru.....	23
b.	Bagi Siswa.....	21
c.	Terhadap Sarana, Prasarana	22
d.	Terhadap Pengaturan Ruangan.....	22
e.	Terhadap Pemilihan Metode.....	23
K.	Langkah-langkah dalam Menyiapkan Pembelajaran Tematik.....	23
a.	Pemetaan Kompetensi dasar.....	23
b.	Menetapkan Jaringan Tema	25
c.	Penyusunan Silabus.....	25
d.	Penyusunan Rencana Pembelajaran.....	26
L.	Evaluasi Pembelajaran Tematik.....	27
a.	Pengertian Evaluasi Pembelajaran Tematik.....	27
b.	Tujuan Penilaian Pembelajaran Tematik.....	27
c.	Prinsip Penilaian Pembelajaran Tematik	28
d.	Alat Penilaian	29
e.	Aspek Penilaian.....	29
Bab III	Metode Penelitian	34
A.	Tempat, Subyek, dan waktu Penelitian.....	34
1.	Tempat Penelitian	34
2.	Subjek Penelitian.....	34
3.	Kedudukan Penelitian.....	34
4.	Waktu Penelitian	35
5.	Mata Pelajaran.....	36
B.	Definisi Operasional	36
1.	Model Pembelajaran Tematik.....	36
2.	Prestasi Belajar	36
C.	Pendekatan Penelitian.....	39
1.	Perencanaan.....	40
2.	Pelaksanaan	40
3.	Pengamatan.....	40
4.	Refleksi.....	40
D.	Data dan Sumber Data	52
1.	Informan	52
2.	Peristiwa.....	52
3.	Dokumen dan Arsip.....	53
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
1.	Pengamatan.....	53
2.	Tes Hasil Belajar	54
F.	Metode Analisis Data	55
G.	Indikator Kerja	56
Bab IV	Hasil Penelitian.....	57

A. Deskripsi Lokasi	57
1. Identitas Sekolah	57
2. Visi dan Misi.....	59
a. Visi	59
b. Misi.....	59
c. Tujuan	60
d. Target	61
e. Kondisi Siswa.....	62
f. Prestasi Siswa.....	63
g. Keadaan Pendidik.....	65
h. Kurikulum	66
B. Analisis Pencarian Fakta.....	76
1. Deskripsi Pra Siklus	76
2. Deskripsi Siklus 1	89
3. Deskripsi Siklus 2	105
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	118
Bab V Kesimpulan , Saran dan Keterbatasan	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127
C. Keterbatasan Penelitian.....	129
Daftar Pustaka.....	130
Lampiran	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Waktu Pelaksanaan PTK.....	35
Tabel 2	Sarana dan Prasarana Sekolah	59
Tabel 3	Prestasi siswa	63
Tabel 4.	Keadaan Guru dan Karyawan	61
Tabel 5.	Perkembangan Guru dan Karyawan.....	66
Tabel 6.	Jadwal Pelajaran.....	67
Tabel 7.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	71
Tabel 8.	Kompetensi dan Indikator Tema 6	73
Tabel 9.	Kompetensi dan Indikator Tema 7	73
Tabel 10.	Kompetensi dan Indikator Tema 8.....	74
Tabel 11.	Asumsi Penyebab Masalah	75
Tabel 12.	Proses Pembelajaran Pra-siklus	78
Tabel 13.	Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Pra-siklus	84
Tabel 14.	Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Pra-siklus	85
Tabel 15.	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	86
Tabel 16.	Minat Belajar Siswa Pra Siklus	88
Tabel 17.	Proses Pembelajaran Siklus	92
Tabel 18.	Hasil Tes Tertulis Pada Siklus I	96
Tabel 19.	Komparasi Kemampuan awal dan Siklus I	97
Tabel 20.	Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	98
Tabel 22.	Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I	105
Tabel 23.	Proses Pembelajaran Pada Siklus 2.....	108
Tabel 24.	Hasil Tes Tertulis Siklus 2	112
Tabel 25.	Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2	113
Tabel 26.	Perbandingan rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus 2	114
Tabel 27	Perbandingan Minat Belajar Siklus 2	115
Tabel 28	Komparasi Nilai Pada Siklus 1 dan Nilai Pada Siklus 2	117

Tabel 29. Rangkuman Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus 2.....	119
Tabel 29. Perbandingan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2	121
Tabel 30 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2	123
Tabel 31. Perbandingan Minat Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2	124

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	85
Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1	99
Grafik 2 Hasil Belajar Siswa Siklus 2	114
Grafik 3. Perbandingan Klasifikasi Hasil Belajar siswa Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus	122

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1....Langkah-langkah PTK.....	39
Gambar 2....Langkah-langkah Tindakan Pra Siklus	42
Gambar 3....Langkah-langkah Tindakan Siklus 1	45
Gambar 4....Langkah-langkah Tindakan Siklus 2	49
Gambar 5....Pemetaan Kompetensi Tema 6.....	77
Gambar 6....Pemetaan Kompetensi Tema 7.....	91
Gambar 7....Pemetaan Kompetensi Tema 8.....	107
Gambar 8....Dokumen Pembelajaran siklus	
Gambar 9....Dokumen Pembelajaran siklus I	
Gambar 10..Pemetaan Kompetensi Tema 8	
Gambar 11..Dokumen pembelajaran Siklus 2	
Gambar 12..Dokumen pembelajaran Siklus 2	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perencanaan Perbaikan Pembelajaran Matematika	47
Lampiran 2 RPP Pra-siklus	49
Lampiran 3 Rekapitulasi Penilaian Pra-siklus	58
Lampiran 4 Hasil Belajar Terendah Pra-siklus.....	61
Lampiran 5 Hasil Belajar Tertinggi Pra-siklus	62
Lampiran 6 RPP Perbaikan Siklus 1.....	63
Lampiran 7 Rekapitulasi Penilaian Siklus 1.....	75
Lampiran 8 Hasil Belajar Terendah Siklus 1.....	78
Lampiran 9 Hasil Belajar Tertinggi Siklus 1.....	79
Lampiran 10 RPP Perbaikan Siklus 2.....	80
Lampiran 11 Rekapitulasi Penilaian Siklus 2.....	89
Lampiran 12 Hasil Belajar Terendah Siklus 2.....	92
Lampiran 13 Hasil Belajar Tertinggi Siklus 2.....	93
Lampiran 14 Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	94
Lampiran 25 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	97

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II
SDIT CAHAYA INSANI TEMANGGUNG

Oleh

Rohmawati Zamzami Prasetianingias
Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan
Magister Manajemen Widya Wiwaha Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran Tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, siswa kelas II C SDIT Cahaya Insani Temanggung tentang pengukuran berat, panjang dan waktu. Pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis yang merupakan hasil belajar siswa untuk ditentukan nilai rata-rata kelas dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pembelajaran pra-siklus sebesar 65,76 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 31,2% menjadi 71,17 dengan 62,5% siswa yang mencapai KKM pada siklus 1 dan meningkat menjadi 89,5 dimana 97% siswa sudah mencapai KKM pada siklus 2.

Kesimpulannya: penerapan pendekatan pembelajaran tematik dapat meningkatkan pencapaian standar kompetensi menggunakan pengukuran berat, panjang, dan waktu dalam pemecahan masalah, sekurang-kurangnya mencapai nilai KKM sebesar 75 melalui penerapan pembelajaran tematik.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Prestasi Siswa

**CURRICULUM TEMPERICAL LEARNING MODEL 2013
ON MATH LESSON EYES
TO IMPROVE STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT II
SDIT CAHAYA INSANI TEMANGGUNG**

ABSTRACT

Oleh

Rohmawati Zamzami Prasetianingtias
Mahasiswa Jurusan manajemen Pendidikan
Magister Manajemen Widya Wiwaha Yogyakarta

The purpose of this research is to know the application of Thematic Learning Method in improving student's learning achievement in mathematics subjects, second grade students C SDIT Cahaya Insani Temanggung about the measurement of weight, length and time. Thematic learning is an effort to integrate knowledge, skills, values or learning attitudes, and creative thinking by using themes. This classroom action research is conducted in 2 cycles, each consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The data taken in this study is quantitative data obtained through written test which is the result of student learning to determine the average value of the class and analyzed by using descriptive quantitative analysis. The results showed that Thematic Learning Method can improve student learning outcomes with the average value obtained by students on pre-cycle learning of 65.76 with the number of students who reached the value of KKM (Criteria Completed Minimum) of 31.2% to 71.17 With 62.5% of students reaching KKM in cycle 1 and increasing to 89.5 where 97% of students have reached KKM in cycle 2.

Conclusion: the application of thematic learning approach can improve the achievement of competency standard using weight measurement, length, and time in problem solving, at least reach KKM value of 75 through application of thematic learning.

Keywords: Thematic Learning, Student Achievement

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Temanggung, Agustus 2017

Rohmawati Zamzami Prasetianingtias

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) anak merupakan sasaran prioritas pembangunan. Oleh karena itu anak-anak harus dipersiapkan dengan baik untuk melanjutkan hidup mereka. Adapun persiapan itu dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan guru agar siswa dapat mencapai tujuan tertentu.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya.

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada. Padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Untuk menjadi guru yang profesional menurut Sardiman A.M. (2007: 132) tidak hanya dengan modal ijazah, tetapi harus ditambah dengan kemampuan-kemampuan

teknis operasional serta persepsi-persepsi filosofis, terutama yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berinteraksi dengan berbagai pihak.

Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Kemudian dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Rendahnya perolehan hasil belajar menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi siswa tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran. Sebagai guru yang baik dan profesional, permasalahan ini tentu perlu ditanggulangi dengan segera. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetarno Joyoatmojo (2003: 22) bahwa

kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik untuk memperoleh sesuatu yang terbaik dari proses belajar yang dijalannya merupakan hal yang sangat mendasar.

Dalam kegiatan pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi dan saling menunjang. Demikian pula dalam pendidikan matematika di sekolah banyak faktor-faktor yang mempengaruhi sekaligus menunjang. Faktor-faktor itu antara lain guru, siswa, sekolah dan tak kalah pentingnya adalah faktor matematika itu sendiri.

Matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di pendidikan dasar dan menengah. Matematika tersebut terdiri atas bagian-bagian matematika yang dipilih untuk menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi peserta didik yang berpedoman pada perkembangan ilmu dan teknologi. Matematika mempunyai dua ciri yaitu memiliki obyek kajian abstrak dan berpola pikir deduktif dan konsisten.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sering menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi tersebut juga dialami oleh siswa SDIT Cahaya Insani Temanggung dalam pembelajaran matematika dalam salah satu standar kompetensi menggunakan pengukuran waktu, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini merupakan suatu proses belajar yang sistematis, artinya kegiatan ini memerlukan kemampuan dan ketrampilan. Orientasi penelitian ini adalah perbaikan pendidikan dengan melakukan perubahan-perubahan dalam mengajar, karena itu kesiapan guru untuk berubah merupakan syarat penting yang sedang

dihadapi guru sehingga diperlukan sebuah metode pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maria Montessori (2008: 4) bahwa pendidikan harus dipahami sebagai upaya pertolongan untuk menyingkap kekuatan psikis alami siswa. Hal ini berarti bahwa kita tidak dapat menerapkan metode pembelajaran ortodoks yang bergantung pada ucapan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Dalam penelitian ini metode efektif yang dipilih adalah pendekatan pembelajaran tematik. Pendekatan pembelajaran tematik diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran tematik memberi kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada disekitarnya secara bermakna.

Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan

pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, agar terjadi belajar bermakna maka guru harus selalu berusaha mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan baru yang akan diajarkan. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan.

Siswa yang berada di sekolah dasar kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung.

Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan, maka guru sebelumnya harus benar-benar mengerti dan paham tentang model pembelajaran tematik, memahami cara menerapkan model pembelajaran tematik, mengerti konsep dari tematik, agar dalam aplikasinya tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran “hasil” bagi peserta didik.

Menurut Kunandar (2007 : 315), model pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, yaitu :1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik. 2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar

yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi. 5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama. 6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Pendekatan pembelajaran tematik sudah dilakukan di SDIT Cahaya Insani Temanggung tetapi hasil yang dicapai belum optimal terutama pada mata pelajaran Matematika. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang pendekatan pembelajaran tematik di sekolah terutama di SDIT Cahaya Insani.

Dari kondisi tersebut diperlukan penelitian mengenai pendekatan pembelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan dan pengalaman baru yang diperoleh melalui proses interaktif dalam pembelajaran antara siswa dengan lingkungannya dan dapat diukur langsung dengan tes dan hasilnya dianalisis secara statistik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di kelas II SDIT Cahaya Insani, dengan judul "Model Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran : Matematika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SDIT Cahaya Insani ".

Peneliti ingin mengetahui sekaligus membuktikan apakah model pembelajaran tematik merupakan salah satu langkah yang digunakan guru di SDIT Cahaya Insani dapat meningkatkan prestasi belajar para siswanya, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang benar-benar berkualitas serta memahami materi ajar. Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang dipelajarinya, agar dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika karena prestasi belajar siswa masih rendah.

C. Pertanyaan Penelitian

Apakah penerapan pendekatan Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas II di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Insani Temanggung ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilaksanakan pendekatan pembelajaran tematik dikelas IIC Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Insani

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

- a) Penggunaan strategi pembelajaran tematik ini dapat lebih menyenangkan, mendorong, dan merangsang timbulnya antusiasme siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif.

2. Bagi guru

- a) Memotivasi guru untuk selalu kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran Matematika yang menyenangkan bagi siswa.
- b) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan kualitas untuk para siswa.
- b) Menambah literatur dan membantu sekolah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan

STIE Widya Wivaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Tematik

Ada banyak ahli yang memberikan pengertian tentang pembelajaran tematik, diantaranya adalah menurut Joni.T.R (1996;3) yang mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Hadi Subroto (2000;9), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2004;197) lebih memandang pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran dengan fokus pada bahan ajaran. Bahan ajaran disusun secara terpadu dan dirumuskan dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Menurut Sukandi dkk (2001:3), pembelajaran tematik pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu tema.

Tematik dalam pembelajaran yaitu suatu proses pembelajaran yang bersangkutan atau berkaitan dengan tema. Pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan menurut Suryosubroto (2009: 133). Selaras dengan pendapat Sutirjo dan Mamik (dalam Suryosubroto, 2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Menurut Trianto (2010: 83) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu atau tematik menawarkan pembelajaran yang menjadikan aktivitas belajar itu relevan dan penuh makna bagi siswa, kebermaknaan pengalaman siswa akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang diajarkan oleh guru di SD dipadukan melalui tema-tema yang telah ditetapkan serta disediakan pada buku guru dan buku siswa.

A. Landasan Pembelajaran Tematik

Penerapan pembelajaran tematik merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku. Pada saat mempertimbangkan pembelajaran ini didasari oleh landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis dari implementasi pembelajaran tematik menurut Asep Herry Hernawan, Novi Resmini, dan Andayani (2008: 10) sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: *progresivisme*, *konstruktivisme*, dan *humanisme*. Berikut ini merupakan

pembahasan singkat tentang ketiga aliran tersebut.

a. Progresivisme

Aliran ini memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural) dan memperhatikan pengalaman siswa. Menurut C. Asri Budiningsih (2005: 49) aliran ini “mementingkan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar”. Dalam aliran ini siswa dihadapkan pada persoalan-persoalan yang harus mendapat pemecahan. Dalam memecahkan masalah siswa perlu memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya. Terdapatnya kesalahan atau kekeliruan dalam proses pemecahan masalah atau sesuatu yang dihasilkan adalah sesuatu yang wajar, karena hal itu merupakan bagian dari proses belajar.

b. Konstruktivisme

Aliran ini melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. C. Asri Budiningsih (2005: 58) berpendapat bahwa proses belajar konstruktivistik merupakan pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi yang bermuara pada pembangunan kognitifnya. Konstruktivistik mengarahkan perhatiannya pada

bagaimana seseorang mengkonstruksi pengetahuan dari pengalamannya, struktur mental, dan keyakinan yang digunakan untuk menginterpretasikan obyek dan peristiwa yang dialami.

c. Humanisme

Menurut C. Asri Budiningsih (2005: 68) “proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia”. Aliran ini lebih mementingkan isi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi atau materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan ada perubahan perilaku siswa yang menunjukkan kedewasaan baik fisik, mental, intelektual, moral maupun sosial.

Landasan yuridis berkaitan dengan berbagai kebijakan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap

siswa pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

B. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Saat ini siswa dituntut untuk mengubah pola pikirnya dari “siswa tahu apa” menjadi “siswa mampu apa”. Adapun prinsip dasar Pembelajaran Tematik yakni sebagai berikut:

- a. Terintegrasi dengan lingkungan, maksudnya pembelajaran harus dikemas dalam sebuah format keterkaitan ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Bentuk belajar harus didesain agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menentukan tema pembelajaran yang nyata sekaligus menerapkannya;
- c. Efisiensi, meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar yang otentik dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang riil kepada siswa dalam mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

C. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Diah Harianti (2006: 7) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa

Dalam proses belajar mengajar siswa harus ditempatkan sebagai aktivitas.

Siswa tidak hanya mempelajari tentang sesuatu tapi bagaimana proses belajar tersebut dapat memperkaya khasanah pengalaman belajar dan mempelajari cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitarnya. Pembelajaran Tematik berpusat pada siswa (*student centered*) hal ini sesuai dengan pendekatan modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan- kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa

Pembelajaran lebih bermakna jika siswa bekerja secara langsung (*doing*) dan mengalami sendiri suatu aktivitas. Guru hanya memberikan ruang yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang berarti kepada siswa. Harapannya siswa menjadi “subyek” bukan “obyek” dalam mengemukakan masalah. Artinya siswa berpeluang dan termotivasi menumbuhkembangkan potensi dirinya secara maksimal. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman secara langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal- hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema

yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- (5) Bersifat fleksibel dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

D. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*). Berikut ini merupakan beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik menurut Diah Harianti (2006: 6) antara lain sebagai

berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar;
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- f. Mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta ismata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan;
- 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana, bukan tujuan akhir;
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah;
- 4) Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan

konsep akan semakin baik dan meningkat.

E. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Menurut Diah Harianti (2006: 7) ada beberapa rambu yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan;
- 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester;
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan, tetapi dapat dibelajarkan melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri;
- 4) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral;
- 5) Setiap kegiatan pembelajaran hendaknya selalu mempergunakan alat peraga yang sesuai dengan tujuan;
- 6) Judul maupun jumlah tema yang dipilih atau yang ditentukan oleh masing-masing sekolah, disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat;
- 7) Agar pelaksanaan dapat optimal, jumlah peserta didik disesuaikan dengan jumlah guru di kelas.

F. Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut Kemendikbud (2013: 194), dalam penerapannya pembelajaran tematik memiliki tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.

- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan.
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

G. Kelebihan Pembelajaran tematik.

Menurut Kunandar pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu :

- a) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

- c) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna
- d) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e) Menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerjasama.
- f) Memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain
- g) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan pesertadidik.

Menurut Alwasilah, dkk dalam Hesty (2008: 9) menyebutkan bahwa tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada di sekitar lingkungan siswa, karena itu tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang bergerak dari lingkungan terdekat siswa dan selanjutnya beranjak ke lingkungan terjauh siswa.

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya:

- a) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu;
- b) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama;
- c) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- d) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- e) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam

situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain;

- f) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan (Puskur, dalam Wahyuningsih, 2010:9)

H. Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kelemahan pembelajaran tematik terjadi jika dilakukan oleh guru tunggal, misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.

Proses pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sikap dan perhatian siswa, serta administrasi pembelajaran yang sangat banyak membuat guru kelelahan, sehingga kreativitas dan persiapan guru untuk mengajar menjadi berkurang, karena disibukkan oleh urusan administrasi.

I. Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai implikasi yang mencakup:

a. Implikasi bagi guru

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya

agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

b. Implikasi bagi siswa

Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

c. Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media.

Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar; (2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*utilization*); (3) Pembelajaran juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak; (4) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku

suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

d. Implikasi terhadap pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut meliputi: (1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan; (2) Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung; (3) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet; (4) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas; (5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar; (6) Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

e. Implikasi terhadap pemilihan metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.

J. Langkah-Langkah Dalam Menyiapkan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan

kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan.

- a) Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator.

Melakukan kegiatan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran ke dalam indikator. Dalam mengembangkan indikator perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik; (2) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; (3) Dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati.

- b) Menentukan Tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni: (1) Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai; (2) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan siswa sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu: (1) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa; (2) Dari yang termudah menuju yang sulit; (3) Dari yang sederhana menuju yang kompleks; (4) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak; (5) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa; (6) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Menurut Endah Sulistyowati (2006: 5) ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam penentuan tema, yaitu:

- (1) Penentuan tema merupakan hasil ramuan dari berbagai materi di dalam satu maupun beberapa mata pelajaran;
- (2) Tema diangkat sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh siswa;
- (3) Tema disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa Sekolah Dasar sehingga perkembangan kemampuan berfikir anak dapat dimanfaatkan secara maksimal;
- (4) Tema harus bersifat cukup problematik atau populer sehingga membuka kemungkinan luas untuk melaksanakan pembelajaran yang beragam yang mengandung substansi yang lebih luas apabila dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

b. Menetapkan Jaringan Tema

Jaringan tema adalah hubungan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

c. Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat, sumber, dan penilaian. Adapun tujuan penyusunan silabus tematik adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tematik;
- b) Memberikan pemahaman kepada guru tentang pembelajaran tematik yang sesuai dengan perkembangan siswa Sekolah Dasar;
- c) Memberikan ketrampilan kepada guru dalam menyusun perencanaan, dan melaksanakan serta melakukan penilaian dalam pembelajaran.
- d) Memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak terkait sehingga dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran tematik.

Silabus dikembangkan berdasarkan pada jaring-jaring tema. Silabus

dapat dirumuskan untuk keperluan satu minggu atau dua minggu, tergantung keluasan dan kedalaman kompetensi yang diharapkan. Secara umum, silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok materi yang perlu dipelajari siswa.

d. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- a) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan di padukan, kelas, semester, dan waktu / banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan);
- b) Kompetensi dasar dan indikator yang akan dilaksanakan;
- c) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator;
- d) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkrit yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup);
- e) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai;

- f) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik serta tindak lanjut hasil penilaian).

K. Evaluasi Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

b. Tujuan Penilaian Pembelajaran Tematik

Menurut Diah Harianti (2006: 14) penilaian yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik ini bertujuan untuk:

- i. Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan;
- ii. Memperoleh umpan balik bagi guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran;
- iii. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa;
- iv. Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemantapan)

c. Prinsip Penilaian Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran tematik didasarkan pada beberapa prinsip yaitu sebagai berikut:

- i. Penilaian di kelas I dan II mengikuti aturan penilaian mata-mata pelajaran lain di sekolah dasar. Mengingat bahwa siswa kelas I SD belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas I tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis;
- ii. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas I dan II;
- iii. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata-mata pelajaran;
- iv. Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu siswa bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti dan menyanyi pada kegiatan akhir;
- v. Hasil kerja siswa dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil keputusan misalnya: penggunaan tanda baca, ejaan kata, dan angka.

d. Alat Penilaian

Alat penilaian dapat berupa Tes dan Non Tes. Tes mencakup: tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas awal penilaian yang lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai anak melalui pengamatan yang lalu dicatat pada sebuah buku bantu. Guru juga menggunakan tes tertulis untuk menilai kemampuan siswa.

e. Aspek Penilaian

Berdasarkan segi pentahapan kegiatan penilaian harus dilakukan baik pada tahap perencanaan maupun tahap pelaksanaan. Berikut ini merupakan aspek penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan merencanakan pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Asep Herry Hernawan, Novi Resmini, & Andayani (2008: 6.7 - 6.8), yaitu:

- i. Menentukan tema, bahan, dan merumuskan tujuan atau indikator;
- ii. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar.
- iii. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran tematik.
- iv. Merancang pengelolaan kelas
- v. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian;
- vi. Tampilan dokumen rencana pembelajaran tematik
- vii. Tampilan lembar peta jaring-jaring tematik.

Aspek penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh Asep Herry Hernawan, Novi Rusmini, & Andayani (2008: 6.24- 6.27), yaitu sebagai berikut:

- a) Melakukan pembelajaran.
- b) Mengelola interaksi kelas.
- c) Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran tematik secara bersamaan (isi yang sesuai dengan RPP pembelajaran tematik yang sedang berlangsung).
- d) Melakukan penilaian proses dan penilaian hasil.

e) Kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian, penilaian tidak lagi tematik melalui tema, melainkan terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran. Diah Harianti (2006: 15) berpendapat bahwa nilai rapot dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas I dan II Sekolah Dasar, yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan.

2. Pengertian Matematika

Istilah Matematika berasal dari bahasa Yunani, *matheinatau manthenien* yang artinya mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sanskerta, *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan atau *intelegensia* (Sri Subariah, 2006:1).

Menurut Ruseffendi (1993: 27-28) Matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definesi-definisi, aksioma-aksioma dan dalil-dalil dimana dalil yang telah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika disebut ilmu deduktif.

Setiap konsep matematika dapat dipahami dengan mudah apabila kendala utama yang menyebabkan anak sulit memahami dapat dikurangi. Anak pada umumnya melakukan abstraksi berdasarkan pengalaman konkrit, sehingga mengajarkan

matematika dapat dilakukan menggunakan objek-objek konkrit dan permainan-permainan matematika (Diemas dalam Ruseffendi, 1988:11)

3. Prestasi Belajar

Menurut Adi Negoro, prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa, sedangkan menurut W.J.S Purwadarminto (1987: 767) menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan“.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis berkesimpulan bahwa prestasi adalah segala usaha yang dicapai manusia secara maksimal dengan hasil yang memuaskan.

Menurut Slameto (1995:2), belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Selanjutnya Winkel (1996:53), berpendapat belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.” Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”

Kemudian Hamalik (1983:2), mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.”

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:2) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

4. Tinjauan Tentang Siswa

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:51), anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Menurut Sutari Imam Barnadib, dkk (dalam Syaiful Bahri Djamarah, (2005:52), bahwa anak didik mempunyai karakteristik tertentu, yakni :

1. Belum mempunyai pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru),
2. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya,
3. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat, Subyek, Kedudukan Peneliti, Waktu Penelitian dan Mata pelajaran

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IIC, pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 SDIT Cahaya Insani, Jalan Dewi Sartika 5 C Kertosari Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

2. Subyek Penelitian

Siswa Kelas IIC sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Matematika dengan kompetensi dasar melakukan pengukuran berat, panjang, dan waktu.

3. Kedudukan Peneliti

- a. Sebagai pengajar atau guru, nama Rohmawati ZP wali kelas IIC SDIT Cahaya Insani tugasnya meliputi: 1) mengukur kemampuan awal siswa melalui pre tes; 2) menyusun perencanaan; 3) melaksanakan tindakan; 4) melakukan refleksi.
- b. Sebagai Kolaborator, nama Esti Kurniawati, S.Pd selaku Staff Bidang Kurikulum. Tugasnya meliputi: 1) melakukan pengamatan terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran; 2) menganalisis data siswa untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator; 3) mengkomparasikan hasil prestasi belajar mata pelajaran matematika pada awal kondisi dan siklus I, menyimpulkan perlu tidaknya meneruskan ke siklus 2, dan seterusnya.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dalam semester genap tahun ajaran 2016/2017 atau bulan Maret - Mei 2017. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi: observasi pada sekolah yang akan diteliti, penyusunan usulan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan kegiatan.

Waktu pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pra-siklus : Sabtu, 25 Maret 2017
- b. Siklus 1 : Sabtu, 28 April 2017
- c. Siklus 2 : Sabtu, 6 Mei 2017

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan PTK

No.	Uraian Kegiatan	Maret				April				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1.	Observasi		√											
2.	Menyusun proposal		√	√										
3.	Pra-siklus													
	a. Perencanaan				√									
	b. Pelaksanaan				√									
	c. Pengamatan				√									
	d. Refleksi				√									
4.	Siklus 1													
	a. Perencanaan							√						
	b. Pelaksanaan							√						
	c. Pengamatan							√						
	d. Refleksi							√						
5.	Siklus 2													
	a. Perencanaan							√	√					
	b. Pelaksanaan							√						
	c. Pengamatan							√						
	d. Refleksi							√						
6.	Menyusun laporan						√	√	√	√	√	√	√	√

Data Diolah

5. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang diperbaiki melalui Penelitian Tindakan Kelas adalah Matematika tentang berat, panjang dan waktu.

B. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Tematik

Menurut Hadi Subroto (2000;9), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu tema tertentu yang mengaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi semakin bermakna.

Tematik dalam pembelajaran yaitu suatu proses pembelajaran yang bersangkutan atau berkaitan dengan tema. Pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis dari pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan menurut Suryosubroto (2009: 133). Selaras dengan pendapat Sutirjo dan Mamik (dalam Suryosubroto, 2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

b. Prestasi Belajar

Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:2) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Sedangkan menurut penulis prestasi belajar yang dimaksud adalah adanya kecenderungan peningkatan hasil ulangan harian atau nilai dari setiap siklus yang dilakukan, berapa pun besarnya.

C. Pendekatan Penelitian

Seringkali kita mendengar kata penelitian, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris: *research*, yang berarti kegiatan pencaharian atau eksplorasi untuk menemukan jawaban dari masalah yang menjadi bidang kajian. Adapun yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Dari segi semantik (arti kata) *action research* diterjemahkan menjadi penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas ini merupakan implementasi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 58 Ayat 1 yang berbunyi “Evaluasi hasil belajar peserta

didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 2) penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas di tempat dimana dia mengajar dengan penyempurnaan pada peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Supardi (2008: 104) juga mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi kompetensi dan situasi.

Terdapat beberapa ide pokok dalam penelitian tindakan kelas antara lain:

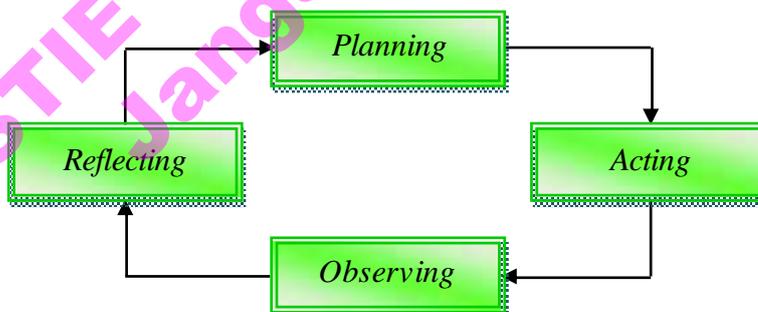
1. Penelitian Tindakan Kelas merupakan satu bentuk inquiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri;
2. Penelitian Tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah;
3. Penelitian Tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan;
4. Tujuan Penelitian Tindakan adalah untuk memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat tersebut dilaksanakan.

Dari ke empat ide pokok di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Berdasarkan

pengertian tersebut maka Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan guru di dalam kelasnya melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan pendidik sendiri yang hasilnya dimanfaatkan untuk alat pengembangan prestasi, pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan ketrampilan mengajar dan sebagainya. Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), dan merefeksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1. Langkah-langkah PTK



Berikut akan dijelaskan mengenai tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Kegiatan planning dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

- a. Membuat RPP dengan pendekatan pembelajaran tematik

- b. Membuat kisi-kisi tes mata pelajaran Matematika
- c. Membuat butir soal dan kunci jawaban dan pedoman skor
- d. Membuat pedoman pengamatan

2. Pelaksanaan (Acting)

Action dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator untuk memperbaiki masalah. Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat (kolaborator).

- a. Guru sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan tematik;
- b. Kolaborator mengamati pelaksanaan pembelajaran, respon siswa, perilaku guru, dokumentasi, dan arsip nilai dari ulangan harian;

3. Observing

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Supardi, 2008: 127). Efek dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi:

- a. Menyebarkan tes pada akhir pembelajaran;
- b. Menganalisis data untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator;
- c. Mengkomparasikan hasil tes belajar mata pelajaran Matematika setiap indikator pada kondisi awal dan siklus I.

4. Refleksi (Reflecting)

Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflective) tentang perubahan yang terjadi.

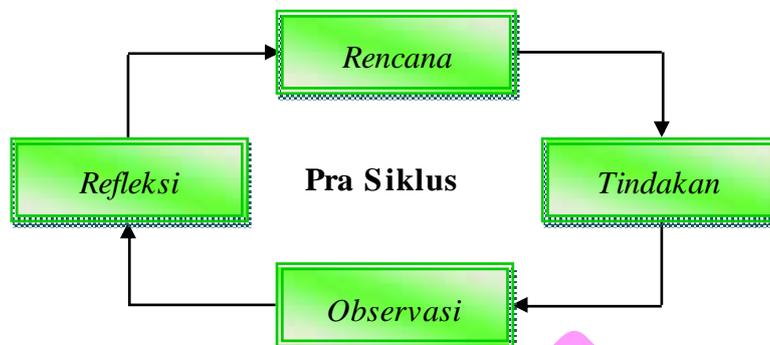
- a. Guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*) dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan;
- b. Kolaborator (teman sejawat) berperan penting dalam memutuskan “*judging the value*” (seberapa action telah membawa perubahan: apa atau dimana perubahan terjadi, mengapa demikian, apa kelebihan atau kekurangan, bagaimana langkah-langkah penyempurnaannya, dan sebagainya).

Dalam refleksi ini peneliti dan kolaborator mengulas tentang apakah siswa sudah mencapai atau belum KKM yang ditentukan. Apabila sudah mencapai KKM apa sebabnya? Apabila belum mencapai KKM apa sebabnya? Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti mencoba mengatasi kekurangan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan atau siklus berikutnya. Siklus ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya, tahapan dari setiap siklus perlu disusun rencana yang matang dengan memperhatikan hasil reflektif dari siklus sebelumnya.

Kami akan memaparkan sekilas kegiatan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas mulai dari tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Gambar prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewis dalam Hartono dan Edi Legowo (2003: 4) yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2. Langkah-langkah Tindakan Pra Siklus

1. Pra siklus



a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pra-siklus, guru mempersiapkan RPP, Buku Pelajaran Tematik Kelas II, beberapa gambar buah-buahan melon, pisang, gambar sapu, kemoceng, gambar jam analog, lembar observasi, dan lembar evaluasi hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran pra-siklus, yaitu :

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kehadiran siswa serta melakukan kegiatan apersepsi.
- 2) Guru menjelaskan tentang kegiatan mengamati gambar buah dan alat-alat kebersihan dan menunjukkan benda-benda yang akan digunakan untuk pembelajaran di kelas.
- 3) Siswa mendapatkan tugas untuk melihat gambar buah –buahan, , sapu ,kemoceng dan gambar jam analog dan membandingkan gambar

- 4) Gambar mana yang lebih berat, lebih ringan, lebih panjang, lebih pendek, dan menunjukkan waktu sesuai pada gambar
- 5) Guru meminta siswa untuk mencatat hasil kerja kelompok
- 6) Siswa menyampaikan hasil pengamatannya secara bergiliran di depan kelas.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
- 8) Guru melakukan evaluasi tes tertulis dan penilaian.
- 9) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 10) Guru memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 11) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru menggunakan lembar observasi untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau tidak. Selain itu, guru juga mengamati kegiatan yang dilakukan siswa, seperti sikap percaya diri dan ketertiban siswa selama pembelajaran, keaktifan siswa, keterampilan siswa dalam bercerita, minat belajar siswa selama pembelajaran, media dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai penunjang pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran, guru membahas kelebihan

dan kekurangan sebagai dasar refleksi dan proses perbaikan pembelajaran berikutnya.

d. Refleksi

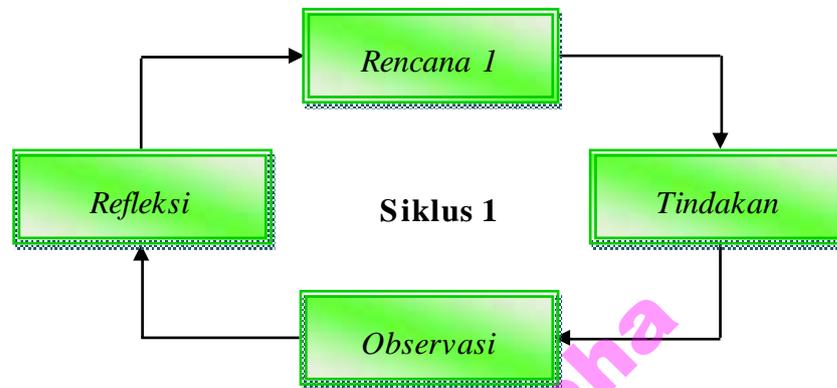
Guru melakukan refleksi untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil pengamatan yang diperoleh pada pembelajaran pra-siklus yaitu :

- 1) Guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai penunjang pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.
- 2) Guru belum menggunakan media dan strategi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan.
- 3) Minat dan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil refleksi, guru memutuskan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 1 agar minat dan hasil belajar siswa meningkat. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan strategi pembelajaran Tematik.

1. Siklus 1

Gambar 3.3. Langkah-langkah Tindakan Siklus 1



a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 1, guru mempersiapkan RPP, Buku Pelajaran Matematika Kelas II, LKS, , beberapa macam alat pengukur panjang benda meteran ,penggaris, kemoceng, sapu, sayuran , cabe, mentimun, timbangan kue, makanan ringan, buah pisang, melon, gambar aktifitas siswa untuk menunjukkan lebih lama atau lebih cepat, beberapa peralatan untuk menyajikan dan alat makan gado –gado, berbagai macam bahan gado-gado yang sudah dibawa dari rumah, lembar observasi, lembar evaluasi hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran siklus 1, yaitu :

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kehadiran siswa serta melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu “Menanam jagung”.
- 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang proses terjadinya hujan dan proses tanaman tumbuh dan berkembang.
- 3) Guru menunjukkan beberapa macam benda yang ada di kelas yang panjangnya berbeda.
- 4) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- 5) Guru mengajak siswa untuk praktek menimbang buah pisang, melon dan makanan ringan.
- 6) Guru mengajak siswa untuk menyajikan gado-gado yang bahannya sudah dibawa dari rumah .
- 7) Guru mengajak siswa untuk berkreasi menyajikan sesuai dengan kreatifitas kelompok.
- 8) Guru meminta siswa untuk mencatat hasil kerja kelompok.
- 9) Guru mengajak siswa untuk membagi gado –gado kepada kelas lain dan para guru.
- 10) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami.
- 11) Guru melakukan evaluasi tes tertulis dan penilaian.
- 12) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 13) Guru memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

14) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru menggunakan lembar observasi untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau tidak. Selain itu, guru juga mengamati kegiatan yang dilakukan siswa, seperti sikap percaya diri dan ketertiban siswa selama pembelajaran, keaktifan siswa, keterampilan siswa dalam kerja kelompok mengukur berat buah pisang, melon dan makanan ringan, panjang benda, membandingkan gambar panjang benda beberapa benda, membandingkan aktivitas yang lebih lama dan cepat dengan melihat gambar, mengamati kerja kelompok dalam menyajikan gado-gado, minat belajar siswa selama pembelajaran, media dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai penunjang pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran, guru membahas kelebihan dan kekurangan sebagai dasar refleksi dan proses perbaikan pembelajaran berikutnya.

d. Refleksi

Guru melakukan refleksi untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil pengamatan pada siklus 1 yaitu :

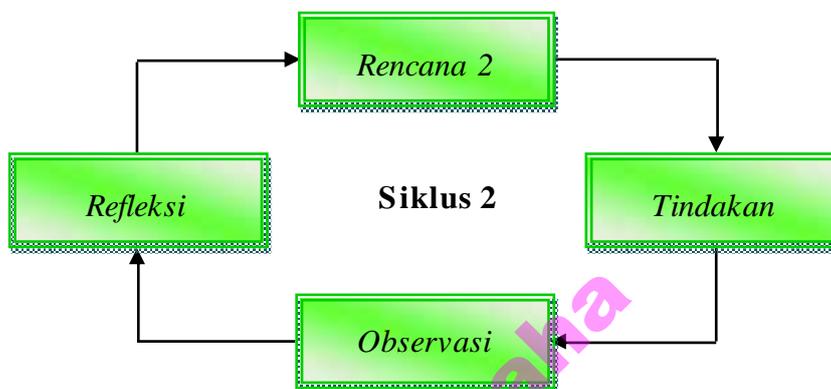
- 1) Guru dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik sebagai penunjang pembelajaran yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa tidak merasa bosan.

- 2) Siswa tampak senang dan aktif bekerja sama selama kegiatan pembelajaran mengukur berat buah dan makanan kecil, mengukur panjang benda, dan membandingkan lama aktifitas yang lebih lama dan lebih cepat
- 3) Siswa sangat antusias ketika diminta membuat kreasi menyajikan bahan gado-gado.
- 4) Siswa sangat bergembira ketika berbagi gado –gado dengan teman dan guru.
- 5) Media pembelajaran yang digunakan cukup baik tetapi harus membangun imajinasi siswa dalam berpikir sehingga belum sepenuhnya siswa menguasai materi yang disampaikan.
- 6) Minat dan hasil belajar siswa sudah meningkat, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang nilainya berada di bawah KKM.
- 7) Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam membedakan gambar benda yang panjangnya berbeda beda.
- 8) Beberapa siswa masih kesulitan melihat angka pada alat ukur baku dan kurang telaten ketika mengukur dengan alat ukur tidak baku.

Berdasarkan hasil refleksi, guru memutuskan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2 agar minat dan hasil belajar siswa meningkat.

Siklus 2

Gambar 3.4. Langkah-langkah Tindakan Siklus 2



a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 2, guru mempersiapkan RPP, Buku Pelajaran Matematika Kelas II, LKS, media jam dinding bekas, jam digital, benang, sedotan, beras, timbangan kue, beberapa gambar sayuran, ember, gayung, lembar observasi, lembar evaluasi hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran siklus 2, yaitu :

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kehadiran siswa serta melakukan kegiatan apersepsi dengan bernyanyi "alam sekitar".
- 2) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok

- 3) Guru menunjukkan cara mengukur berat benda, Guru menimbang beras dalam bungkus satu ons .
- 4) Siswa praktek menimbang dan mencocokkan dengan timbangan kue.
- 5) Setelah itu guru meminta siswa mengukur panjang satu meter dengan sedotan yang dipotong 10 cm, dan dipotong 1 cm untuk membuktikan panjang benang 10 cm.
- 6) Siswa diarahkan oleh guru untuk mengamati jam analog dan mempraktekkan bagaimana membaca jam analog dan jam digital.
- 7) Siswa membandingkan lama kegiatan yang telah dilakukan dengan menggunakan istilah “lebih lama” atau “lebih singkat”
- 8) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- 9) Guru memberikan pengarahan tentang cara bermain games memindah air dengan menggunakan gayung dari satu ember ke ember yang lain.
- 10) Guru bertanya jawab tentang sikap apa yang dapat diambil setelah bermain memindah air.
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas
- 12) Guru melakukan evaluasi tes tertulis dan penilaian.
- 13) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

14) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk rajin belajar dan menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

15) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru menggunakan lembar observasi untuk menilai kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau tidak. Selain itu, guru juga mengamati kegiatan yang dilakukan siswa, seperti sikap percaya diri dan ketertiban siswa selama pembelajaran, keaktifan siswa, kerjasama siswa dalam bermain, minat belajar siswa selama pembelajaran, media dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai penunjang pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran, guru membahas kelebihan dan kekurangan sebagai dasar refleksi dan proses perbaikan pembelajaran berikutnya.

d. Refleksi

Guru melakukan refleksi untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil pengamatan pada siklus 2 yaitu :

1) Media pembelajaran yang digunakan sangat menarik dimana siswa tampak asyik mengamati dan mencoba bagaimana menggunakan timbangan kue, memasukkan sedotan ke benang dengan panjang 1

meter dan 10 cm, menggunakan dan membaca jam analog untuk mengetahui konsep lebih lama atau lebih singkat.

- 2) Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar menambah semangat siswa untuk belajar dan melakukan praktek .
- 3) Kegiatan praktek bermain game memindah air, menjadikan siswa lebih “mood “
- 4) Hasil belajar seluruh siswa sudah mencapai KKM .

Berdasarkan pengamatan perbaikan pembelajaran siklus 2, guru melakukan refleksi bahwa minat dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Matematika tentang aturan keselamatan dirumah siswa kelas II SDIT Cahaya Insani Temanggung meningkat karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan media dan permainan yang menyenangkan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, berupa peristiwa dan informasi tentang pencapaian kompetensi dasar pengukuran berat, panjang, dan waktu pada mata pelajaran Matematika. Sutopo (1996: 49-51) menyebutkan data yang dapat digali dari informan, peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Data yang sebagian besar berupa nilai tersebut digali dari tiga sumber sebagai berikut:

1. Informan

- a. Kolaborator yaitu teman sejawat yang terlibat dalam sebagai pengamat dalam pencapaian kompetensi dasar pengukuran waktu, panjang dan berat;

- b. Siswa kelas IIC sebagai subyek penelitian tindakan kelas;
- c. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDIT Cahaya Insani Temanggung

2. Peristiwa

Peristiwa adalah proses atau upaya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran tematik kelas IIC SDIT Cahaya Insani Temanggung yang dilakukan oleh guru kelas IIC sebagai peneliti yang bernama Rohmawati Zamzami Prsetianing Tias.

3. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip merupakan informasi tertulis berupa nilai hasil tes kemampuan awal sebelum ada tindakan, nilai ulangan harian, dan catatan tentang prestasi belajar siswa kelas IIC SDIT Cahaya Insani Temanggung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dan Tes Hasil Belajar. Berikut ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan digunakan untuk merekam data tentang aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran tematik. Prestasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan serta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa maupun guru.

2. Tes Hasil Belajar

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan) (Nana Sudjana, 2008: 35). Tujuannya: 1) untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu pre tes; 2) mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan.

F. Metode Analisis Data

Data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis yang merupakan hasil belajar siswa untuk ditentukan nilai rata-rata kelas dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh menggunakan rumus berikut :

$$\bar{x} = 1/n \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan : \bar{x} = rata-rata (mean)

x_i = nilai ke-i

n = banyak siswa

i = 1, 2, 3, ...,n

Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil pada pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Data diperoleh dari hasil tes tertulis siswa, siswa dinyatakan tuntas apabila

nilai yang diperoleh sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu mencapai (nilai ≥ 75).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis komparatif. Teknik analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan atau kelebihan siswa dan guru dalam proses penilaian berdasarkan KKM. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Berkaitan dengan kemampuan awal, saat pre tes dilakukan untuk mengetahui kondisi awal mengenai tingkat penguasaan kompetensi dasar.

Setelah kondisi awal mengenai tingkat penguasaan kompetensi dasar siswa diketahui, peneliti merencanakan siklus tindakan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Setiap siklus berakhir, hasilnya dianalisis apa saja kekurangannya dan kelebihanannya sehingga diketahui peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memadukan hasil penelitian prasiklus, siklus pertama dan siklus kedua. Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kurang berhasil dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil atau tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini nanti, dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya mencapai indikator sebagai berikut:

Ada peningkatan prestasi belajar siswa, mencapai nilai KKM sebesar 75 secara klasikal 95% dari jumlah siswa keseluruhan melalui penerapan pendekatan pembelajaran tematik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bab I tesis ini. Selanjutnya, dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian. Berturut-turut akan dipaparkan tentang: (A) Deskripsi Lokasi Penelitian; (B) Analisis Pencari Fakta; (C) Deskripsi Penelitian Pra Siklus ; (D) Deskripsi Penelitian Siklus I; (E) Deskripsi Penelitian Siklus II; (F) Pembahasan.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah SDIT Cahaya Insani Temanggung

Nama Yayasan	: Yayasan Fi Ahsani Taqwim
Alamat Yayasan	: Jl. Dewi Sartika 5 C Temanggung
Nama Sekolah	: SDIT Cahaya Insani
Alamat Sekolah	: Jl. Dewi Sartika 5 C Temanggung
Kecamatan	: Temanggung
Kabupaten	: Temanggung
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 56216
Nomor Telephon	: (0293) 492106
Nomor Surat Ijin Pendirian	: 421.2/4332/2004
Nomor Induk statistik Sekolah	: 104032303092
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20321386
Alamat Website	: www.sditcahayainsani.sch.id

Email : sdit_chains@ymail.com

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Insani Temanggung, berada di Jalan Dewi Sartika 5C Kowangan, Desa Kertosari RT 2 RW I Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. SDIT Cahaya Insani didirikan oleh Yayasan Fi Ahsani Taqvim pada tahun 2002. Luas area SDIT Cahaya Insani adalah 4.560 m². SDIT Cahaya Insani memiliki 2 gedung satu gedung induk, dan satunya di gedung baru yang terdiri atas dua lantai. Jumlah kelasnya ada 18 kelas dengan rincian sebagai berikut: kelas I terdiri dari 3 kelas, kelas II terdiri dari 4 kelas, kelas III terdiri dari 3 kelas, kelas IV terdiri dari 3 kelas, kelas V terdiri dari 2 kelas, dan kelas VI terdiri dari 3 kelas. Setiap ruang kelas mampu menampung 26 sampai 30 siswa.

Sebagai sarana penunjang pembelajaran terdapat ruang perpustakaan dengan jumlah buku sekitar 1800 judul buku yang dikelola oleh seorang pustakawan. Terdapat pula laboratorium komputer yang digunakan untuk pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komputer).

Ruangan yang lain meliputi kantor Kepala Sekolah, kantor guru, kantor Tata Usaha, dan ruang UKS, ruang dapur. Sarana penunjang yang lain yaitu masjid, lapangan olahraga sekaligus untuk upacara, dan gudang. Fasilitas Pendidikan di SDIT Cahaya Insani.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah, data diolah

NO	NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI
1.	R. Kelas	18	6 ruang tidak standar
2.	R Guru	2	Mencukupi
3.	Lab Komputer	1	Mencukupi
4.	R. Kepala Sekolah	1	Baik
5.	R. Komp Guru	1	Mencukupi
6.	R. TU	1	Mencukupi
7.	R. UKS	1	Mencukupi
8.	R. Perpustakaan	1	Baik
9.	WC Guru	5	Mencukupi
10.	WC Siswa	8	Mencukupi
11.	Koperasi	1	Baik
12.	R Yayasan	1	Baik
13.	R.Dapur	1	Mencukupi
14.	R.Gudang	1	Mencukupi
15.	Masjid	1	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana sekolah memungkinkan untuk melaksanakan kurikulum 2013, dengan metode tematik.

2. Visi dan Misi SDIT Cahaya Insani Temanggung

A. Visi SDIT Cahaya Insani

Membentuk generasi Islam yang sholih, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

Visi SDIT Cahaya Insani dirangkum dalam : Sholeh, Cerdas, berprestasi

B. Misi SDIT Cahaya Insani

1. Selalu bersemangat, gigih, pantang menyerah, dalam menghadapi tantangan dan perubahan jaman.

2. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar terbentuk pribadi yang unggul dan siap menghadapi tantangan
3. Memadukan konsep ilmu pengetahuan yang selaras antara Imtaq dan Iptek, ilmu dan amal yang sesuai dengan pesan-pesan ke-Tuhanan, serta siswa memiliki skill dan prinsip yang kuat untuk bekal hidup.
4. Menciptakan iklim yang kondusif untuk mengembangkan potensi, kreatifitas dan tumbuh kembang anak kearah yang positif yang berwawasan lingkungan.

C. Tujuan SDIT Cahaya Insani

Tujuan pendidikan di SDIT Cahaya Insani senantiasa mengacu kepada Visi dan Misi yang ada dan dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional yaitu :

1. Salimul Aqidah : Keimanan, Keikhlasan dan Syukur
2. Shahihul Ibadah : Riyadhatul Ikhsan, Niat untuk Berbuat Baik
3. Matinul Khuluk : Menghormati, Menyayangi dan Berbakti
4. Qadirun 'Alal Kasbi : Mandiri, Hemat, Cermat
5. Mutsaqoful Fikri : Tumbuh Rasa Ingin Tahu
6. Qawwiyul Jism : Bersih, Sehat, Kuat, Berpenampilan Rapi
7. Mujahidun Linafsihi : Bersungguh-sungguh dalam Beraktifitas
8. Munazhom Fisu'unihi : Rencana Kegiatan yang Tertata Rapi
9. Harisun 'Ala Waqtihi : Tepat Waktu, Rutinitas Terjaga
10. Nafiun Li Ghoirihi : Suka Membantu, Berbuat Baik, bermanfaat untuk lingkungan

D. Target siswa SDIT Cahaya Insani Temanggung

Target selama 6 tahun siswa belajar di SDIT Cahaya Insani sebagai berikut:

a. Sholeh :

1. Sholat dengan kesadaran
2. Berbakti pada orang tua
3. Disiplin
4. Percaya diri
5. Senang membaca
6. Perilaku sosial baik
7. Memiliki budaya bersih.

b. Cerdas dan Berprestasi:

1. Nilai 5 bidang studi tuntas
2. Tartil Baca AlQuran
3. Hafal Juz 29 & 30
4. Memiliki kemampuan membaca efektif
5. Kemampuan komunikasi baik.

3. Sarana Pendukung Program

Dalam mencapai tujuan pembelajaran SDIT Cahaya Insani berusaha memaksimalkan sarana pendukung program antara lain:

a. Interaksi Guru dengan Murid

- 1) Guru memiliki komitmen secara personal maupun bersama untuk membangun karakter anak;
- 2) Adanya komunikasi edukatif yang akrab hangat dan menyenangkan;

3) Adanya penanggung jawab evaluasi perkembangan kepribadian siswa (guru mentoring).

b. Proses KBM

- 1) Proses KBM dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan;
- 2) Adanya eksplorasi (review materi) yang menyenangkan;
- 3) Tersedianya peraga yang memadai.

c. Layanan Parenting

- 1) Kajian setiap bulanan untuk setiap angkatan;
- 2) Wali kelas membantu siswa untuk menemukan bakat spesifik siswa agar dapat dikembangkan bersama orang tua.

d. Lingkungan

- 1) Lingkungan hijau, nyaman, dan efektif untuk pembelajaran;
- 2) Adanya sarana eksplorasi di luar yang menyenangkan;
- 3) Lingkungan menjadi sumber belajar;
- 4) Penanganan anak bermasalah
- 5) Guru mendeteksi sedini mungkin siswa-siswa yang perlu mendapatkan penanganan baik akademik maupun non akademik

E. Kondisi Siswa SDIT Cahaya Insani Temanggung

Secara akademik kondisi siswa SDIT Cahaya Insani masih heterogen, meskipun selalu diadakan penjurusan bagi calon siswa SDIT Cahaya Insani. Penjurusan dilakukan dalam bentuk tes tertulis bagi calon siswa dan wawancara bagi calon wali murid. Penyaringan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang

akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi wali kelas dalam kegiatan pembelajaran.

SDIT Cahaya Insani sering mengirimkan siswa untuk mengikuti berbagai event lomba baik di tingkat kecamatan maupun regional. Tidak jarang juga mendapatkan kejuaraan yang cukup membanggakan dari setiap perlombaan yang diikuti. Hal ini merupakan salah satu yang menarik minat para calon siswa dan calon wali murid untuk mendaftarkan anak-anaknya ke SDIT Cahaya Insani Temanggung.

F. Prestasi Siswa dalam tahun ajaran 2016/2017

Tabel 4.2 Prestasi Siswa SDIT Tahun 2016-2017

N O	TGL KEGIATAN	JENIS LOMBA	PELAKSANA	PRESTASI TINGKAT	JUARA
1	19 Okt 2016	MTQ Pelajar	Kecamatan Temanggung	Kecamatan	Juara Harapan 1
2	19 Okt 2016	Mapsi Kabupaten	KKG PAI Kabupaten TMG	Kabupaten	Jaura Harapan 1 cerita Islam Pi
3	19 Okt 2016	Mapsi Kabupaten	KKG PAI Kabupaten TMG	Kabupaten	Juara 2 kewirausahaan
4	-	Catur	Smart chess school jateng	kabupaten	Juara 3
5	-	Olimpiade Sains Kuark	Pan OSK Kab Temanggung	kabupaten	Juara Harapan 1
6	-	Kumite putra inkei (karate)	Karate karesidenan Kedu	karesidenan	Juara 2 pa
7	5-8 November 2016	Pertendaan (Kemwil 7 JSIT	JSIT wilayah Kedu	karesidenan	Juara 2 pertendaan pi
8	sda	Menaksir tinggi (Kemwil 7 JSIT)	JSIT Wilayah Kedu	karesidenan	Juara 2 menaksir tinggi pa
9	sda	Semboyan (Kemwil 7 JSIT)	JSIT Wilayah Kedu	karesidenan	Juara 3 semboyan pa

N O	TGL KEGIA TAN	JENIS LOMBA	PELAKSANA	PRESTASI TINGKAT	JUARA
10	Oktober 2016	Festifal Qiroati Kabupaten	Koordinator Cabang Qiroati Temanggung	Kabupaten	Juara 2 LCC Qiroati
11	Oktober 2016	Festifal Qiroati Kabupaten	Koordinator Cabang Qiroati Temanggung	Kabupaten	Juara 3 tahfidz pa
12	15 desember 2016	Kaligrafi (pa)	Ponpes Modern Assalam Kranggan	Nasional	Juara 3
13	15 Desember 2016	Kaligrafi (pi)	Ponpes Modern Assalam Kranggan	Nasional	Juara 3
14	11 Desembe r 2016	Turnamen Sepak Bola kelp Umur	Persatuan Sepak Bola Temanggung	Kabupaten	Juara 3
15		Popda Bulutangkis	Kecamatan	Kecamatan	Juara 1 pi
16		Matematika OSN	Kecamatan	Kecamatan	Juara 1
17	23Feb 2017	Pidato bindo [FLSSN)	Kecamatan	Kecamatan	Jaura 1 pa
18	23Feb 2017	Baca Puisi(FLSSN)	Kecamatan	Kecamatan	Juara harapan 3
19	23Feb 2017	Pianika (FLSSN)	Kecamatan	Kecamatan	Juara harapan 1
19	23Feb 2017	Membatik (FLSSN)	Kecamatan	Kecamatan	Juara harapan 1
20	23Feb 2017	Kriya anyam (FLSSN)	Kecamatan	Kecamatan	Juara 3
21		Gaya dada 100m renang popda	Kecamatan	Kecamatan	Juara 1
22	26 Feb 2017	Bid study matematika fiesta	SMPN 2 Temanggung	Kecamatan	Juara 2
23	26 Feb 2017	Hasta Karya fiesta	SMPN 2 Temanggung	Kecamatan	Juara 3

Data Primer

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa prestasi siswa SDIT Cahaya Insani Temanggung diraih mulai dari tingkat Kecamatan sampai pada jenjang nasional, selama setahun terakhir, dalam berbagai cabang lomba.

G. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Karyawan SDIT

Staf Pengajar dan Karyawan

NO	Pendidikan	Prosentase	Usia	Posentase	Jenis Kelamin	Prosentase
1	D3	10 %	30-35 Th	65 %	Laki-laki	30 %
2	SI	90%	40-45 Th	35 %	Perempuan	70 %
3	S2	Belum ada	50 ≥ Th	0%		

Data Primer

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa guru sebagian besar masih muda dan energik, sebesar 65 %, 35 % sisanya juga masih tergolong muda rata-rata melek teknologi sehingga tidak ada kendala dalam menjalankan tugas , melaksanakan kurikulum 2013.

Dari tingkat pendidikan 10 % yang belum SI sedang dalam proses belajar menyelesaikan pendidikan untuk meraih SI. 90% berpendidikan S1 dan beberapa sedang menempuh pendidikan S2.

Menurut jenis kelamin 30 % adalah laki-laki dan 70% perempuan. banyak guru perempuan sehingga mereka lebih telaten, sementara guru laki-laki hanya 30 % menjadi kendala ketika sekolah melaksanakan pembelajaran *outing class*. Kondisi karyawan juga tidak jauh berbeda dengan guru yang rata-rata masih muda.

Berikut kami sajikan data perkembangan guru dan karyawan SDIT Cahaya Insani

Tabel 4.4 Perkembangan Keadaan Guru dan Karyawan SDIT. Data diolah

Data Perkembangan Guru dan Karyawan

NO.	TAHUN	JUMLAH
1.	2002-2003	7
2.	2003-2004	12
3.	2004-2005	17
4.	2005-2006	19
5.	2006-2007	22
6.	2007-2008	22
7.	2008-2009	25
8.	2009-2010	32
9.	2010-2011	36
10.	2011-2012	43
11.	2012-2013	53
12.	2013-2014	51
13.	2014-2015	51
14.	2015-2016	52
15.	2016-2017	54

Data Primer

Dari tabel diatas terlihat bahwa perkembangan guru dan karyawan SDIT dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup seiring dengan bertambahnya jumlah siswa, ini membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDIT semakin meluas.

H. Kurikulum di SDIT Cahaya Insani Temanggung

Kurikulum yang digunakan SDIT Cahaya Insani pada awal berdiri adalah kurikulum KBK Tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kemudian berganti menggunakan KTSP 2006 (KurikulumTingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013 sampai sekarang (tahun 2017) SDIT Cahaya Insani menerapkan Kurikulum 2013. Termasuk salah satu piloting SD yang menerapkan

kurikulum 2013 dengan ditetapkannya SK dari Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No : 022/H/KR/2015

Waktu belajar di SDIT Cahaya Insani selama 6 hari mulai hari Senin sampai hari Sabtu. Hari Sabtu diselenggarakan kegiatan sekolah orang tua/*Parenting School*. Di samping ekstrakurikuler pada hari Sabtu juga dilakukan kegiatan ko kurikuler, pramuka wajib dikelas 1 dan 2. Adapun pembagian jadwal pelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Jadwal Pelajaran di SDIT, data diolah

Jadwal Pelajaran Semester 2.Tahun Pelajaran 2016/207

JAM	SENIN	ELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
07.00 – 07.35	UPACARA	IT	IT	TEMATIK	OR	SENAM
07.35 – 08.10	IT	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	OR	TEMATIK
08.10 – 08.45	QQ	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	SHIROH	TEMATIK
08.45 – 09.00	I S T I R A H A T D A N S N A C K					
09.00 – 09.35	QQ	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	SHIROH	TEMATIK
09.35 – 10.10	TEMATIK	TEMATIK	TEMATIK	MENTORING	TEMATIK	PRAMUKA
10.10 – 10.45	TEMATIK	PAI	B. ARAB	MENTORING	TEMATIK	
10.45 – 11.00	I S H O M A					
11.00 – 11.35	TEMATIK	PAI	B. ARAB	QQ	TEMATIK	PULANG
11.35 – 12.10	TEMATIK	PAI	PAI IT	QQ	TEMATIK	
12.10 – 13.00	I S H O M A				AN NISA	
13.00 – 13.35	B. DAERAH	QQ	PAI IT	B.INGGRIS	PULANG	
13.35 – 14.10	B. DAERAH	QQ	TIK	B.INGGRIS		
14.10 –	PULANG					

ADZ-USTADZAH PENGAMPU BIDANG STUDI :	
1	UST. RAHMA : TEMATIK, PRAMUKA, IT,SHIROH,PAIIT
2	UST. TRENDY : OR
3	UST. ARINA : PAI
4	UST. YANTI : B. JAWA
5	UST LUKMAN :BAHASA ARAB, MENTORING
6	UST JOKO ANDI : TIK
7	UST MURI H : B. INGGRIS

Data Primer

Mata pelajaran yang diajarkan di SDIT Cahaya Insani adalah: Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), PKn (Pendidikan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jawa , Olah Raga, SBDP (Seni Budaya Ketrampilan dan Budi Pekerti), TIK (Teknologi Informasi dan Komputer).

Untuk program ekstrakurikuler yang diselenggarakan meliputi: Pramuka, Karate, Taek Kwon Do, Pencak Silat, Catur, Rebana, Khot, kaligrafi, renang, sepakbola, Qiroah dan Tartil.

SDIT Cahaya Insani mempunyai suatu program yang bertujuan untuk mendekatkan hubungan guru dengan siswa yaitu mentoring. Dalam kegiatan mentoring biasanya guru mengambil materi di luar mata pelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat menjadi bekal hidup siswa.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa sekolah dasar yaitu pendekatan pembelajaran tematik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai siswa.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada siswa

dan guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara baik dan profesional.

b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.

c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.

d. Menyusun rencana pembelajaran yang matang yang sesuai dengan kondisi siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e. Pemilihan metode mengajar dan alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan pada indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan. Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0 – 100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator antara 70% - 75% (sesuai dengan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal masing-masing mata pelajaran).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh Tim guru kelas II mata pelajaran Matematika semester genap tahun ajaran 2016/ 2017 di SDIT Cahaya Insani Temanggung adalah sebesar 75, artinya siswa dinyatakan mencapai kompetensi dasar apabila telah mencapai nilai minimal sama dengan atau lebih besar dari nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Adapun penentuan nilai KKM mata pelajaran Matematika kelas II SDIT Cahaya Insani Temanggung secara rinci terangkum dalam tabel berikut ini:

STIE Widya Wivana
Jangan Plagiat

Tabel 4.6. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata Pelajaran Matematika Semester 2

K I	KD	Kom pleks itas	Daya Dukung		Int ake	KK M
			Pendi dik	Sara na Prasa rana		
K I 3	3.5	Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah	75	75	75	75
		Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar	75	75	75	75
	3.6	Mengetahui satuan panjang dan berat benda, jarak suatu tempat (baik tidak baku maupun yang baku) dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar	75	75	75	75
	3.7	Mengenal ruas garis dan garis lurus	75	75	75	75
	3.8	Mengidentifikasi unsur- unsur yang membentuk segi tiga, segi empat dan segi enam beraturan.	75	75	75	75
	3.9	Mengenal bangun datar dan bangun ruang, serta mengelompokkan berdasarkan sifat geometrisnya	75	75	75	75
	3.10	Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana.	75	75	75	75
K I 4	4.5	Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian waktu, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawaban	75	75	75	75
	4.6	Mengurai unsur-unsur bangun ruang sederhana dari benda-benda di sekitar	75	75	75	75
	4.7	Menceritakan lokasi objek yang berkaitan dan representasi objek pada sebuah peta	75	75	75	75
	4.9	Mengumpulkan dan mengelompokkan data kategorikal atau diskrit dan menampilkan data menggunakan grafik konkret dan pikto graf.	75	75	75	75
	4.10	Membaca dan mendeskripsikan data yang disajikan dengan grafik konkret dan pikto graf	75	75	75	75
	4.11	Membuat tabel sederhana hasil pengukuran panjang dan berat	75	75	75	75

Data Primer

Setiap mata pelajaran harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memperhatikan tingkat kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, serta kemampuan sumber daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa untuk mata pelajaran Matematika kelas IIC adalah 75.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi mata pelajaran adalah kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester untuk mata pelajaran tertentu.

Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam matapelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator. Pada semester genap tahun 2016/2017 kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran Matematika, secara rinci tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Kompetensi Dasar dan Indikator Tema 6 , Sub Tema 4 Semester 2

	Kompetensi Dasar	Indikator
Aspek Pengetahuan	3.6. Mengetahui satuan panjang dan berat benda, jarak suatu tempat (baik tidak baku maupun yang baku) dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar	3.6.6 Menyebutkan satuan jarak dengan satuan baku (kilo meter dan meter) 3.6.8 Menghitung jarak dua tempat dengan menggunakan satuan baku 3.6.9 Membandingkan hasil pengukuran jarak dua tempat ke satu titik
Aspek Keterampilan	4.7 Menceritakan lokasi objek yang berkaitan dan representasi objek pada sebuah peta 4.11 Membuat tabel sederhana hasil pengukuran panjang dan berat	4.7.1Menceritakan lokasi objek pada sebuah peta sederhana 4.11.1Membuat tabel sederhana hasil pengukuran panjang / jarak

Data Primer

Tabel 4.8 Kompetensi Dasar dan Indikator Tema 7, Sub Tema 4 Semester 2

	Kompetensi Dasar	Indikator
Aspek Pengetahuan	3.10. Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat yang disajikan dalam bentuk tabel	3.10 .1 Membandingkan hasil pengukuran panjang dua benda
Aspek Keterampilan	4.10 Membaca dan mendiskripsikan data yang disajikan dengan grafik konkrit dan pitograf	4.10.3 Membaca data yang disajikan dengan grafik konkrit dan pitograf

Data Primer

Tabel 4.9 Kompetensi Dasar dan Indikator Tema 8, Sub Tema 1 Semester 2

	Kompetensi Dasar	Indikator
Aspek Pengetahuan	3.5. Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitar	3.5.1 Menyebutkan satuan waktu dengan satuan tidak baku
Aspek Keterampilan	4.5 Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat, benda, uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawaban	4.5.1 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan waktu

Data Primer

A. Analisis Pencarian Fakta

Analisis pencarian fakta dilakukan dengan melakukan dialog terbuka dengan subyek penelitian, yaitu siswa kelas IIC SDIT Cahaya Insani Temanggung dengan segala permasalahan dalam pembelajaran tematik. Teman sejawat juga melakukan observasi dan refleksi aktivitas pembelajaran pada pertemuan-pertemuan sebelumnya untuk mengidentifikasi asumsi penyebab masalah.

Beberapa data hasil dialog dengan siswa kelas IIC dan diskusi dengan teman sejawat ternyata memperkuat dugaan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran tematik yaitu siswa merasa tidak semangat belajar dan merasa bosan di dalam kelas. Seperti yang dikemukakan Muhammad Furqon Assidqi yang menyatakan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas karena bosan yang akhirnya menurunkan semangatnya dalam belajar.

Lebih jauh dikemukakan oleh teman sejawat bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan sarana prasarana yang memadai dan perencanaan pembelajaran yang matang karena dalam pembelajaran tematik guru harus menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian hasil refleksi awal dapat diidentifikasi faktor dan penyebab masalah yang dirangkum dalam tabel 10 berikut:

Tabel 4. 10. Asumsi Penyebab Masalah

No	Faktor	Penyebab Masalah
1.	Siswa	a. Kurang semangat dalam belajar dan nilai kemampuan awalnya dibawahKKM. b. Kualitas pembelajaran yang masih rendah. c. Siswa tidak memiliki rasa percaya diri yang baik
	Guru	a. Kurang memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat dan aktif. b. Belum mengembangkan tujuan belajar
3.	Materi ajar	Menggunakan alat ukur dalam pembelajaran merupakan hal yang baru bagisiswa b. sehingga memerlukan ketelitian dalam membaca alat ukur.
4.	Proses pembelajaran	Tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai karena perencanaannya tidak matang, selain itu kualitas proses pembelajaran masih rendah.
5.	Sarana	Alat peraga yang dibutuhkan tidak memadai.
6.	Pendekatan pembelajaran	Belum dilakukan secara komprehensif terhadap segala aspek siswa yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

Data Diolah

B. Deskripsi Pra-siklus

1. Perencanaan Tindakan Pembelajaran Tematik

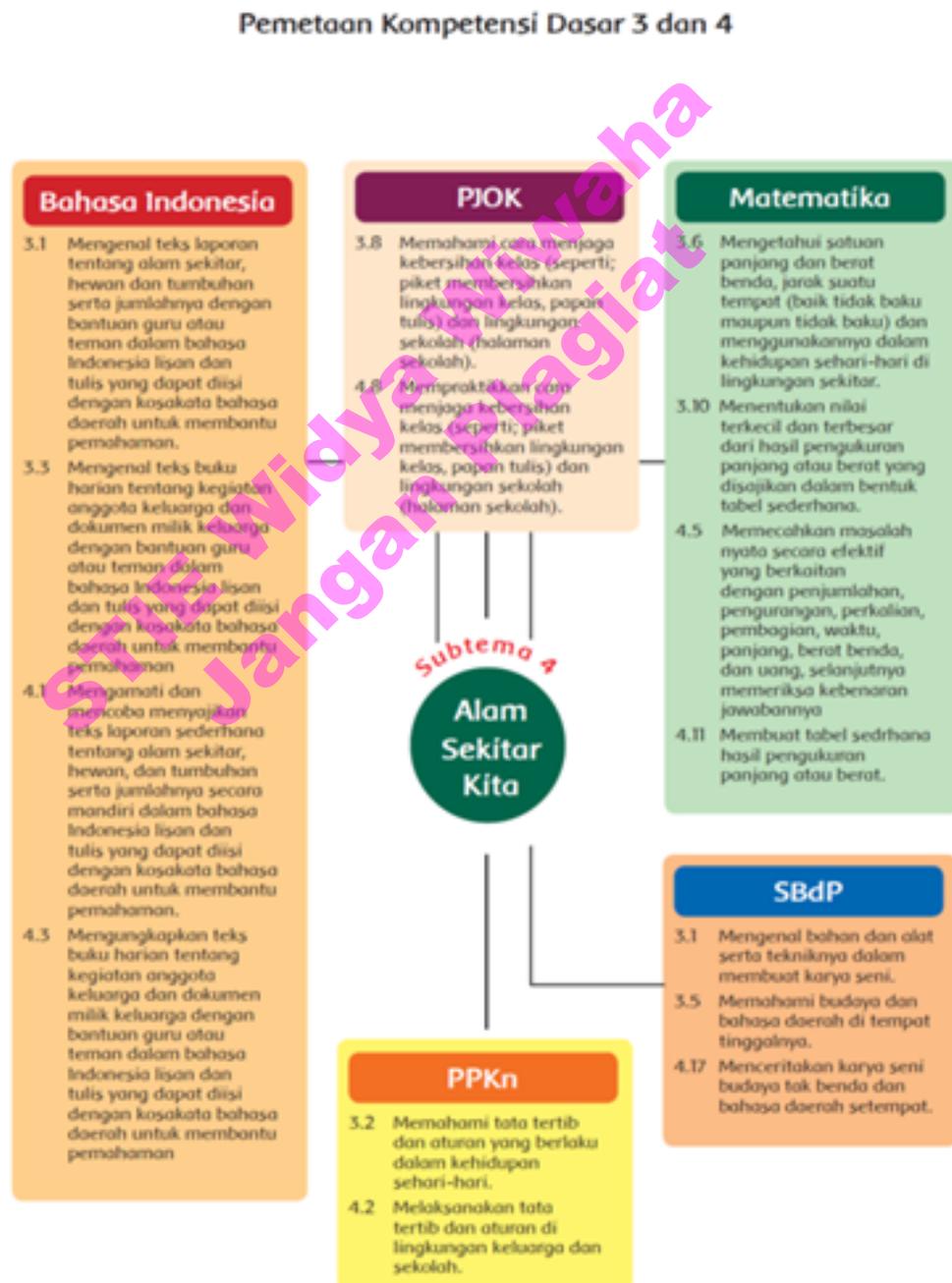
Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar pada ulangan tengah semester 2 pencapaian hasil belajar matematika belum maksimal. Mengingat Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dalam UN, peneliti mengajukan ijin kepada Kepala Sekolah untuk mengadakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran Matematika.. Peneliti selaku guru kelas bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Membuat atau memilih tema

Untuk pra siklus peneliti memilih tema “Air, Bumi dan Matahari”, alasan pemilihan tema tersebut adalah: (1) Tema Air, Bumi dan Matahari tidak terlalu asing bagi siswa dan mudah dipergunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran; (2) Tema Air, Bumi dan Matahari sesuai dengan perkembangan siswa yang sudah bisa menghubungkan aturan-aturan dan menghubungkan sebab akibat; (3) Pemilihan tema Air, Bumi dan Matahari didasarkan pada pertimbangan mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam kehidupan siswa; (4) Pemilihan tema Air, Bumi dan Matahari didasarkan pada pertimbangan mengenai ketersediaan sumber belajar; (5) Tema peristiwa memungkinkan siswa untuk bisa memahami konsep pengukuran berat, panjang dan waktu.

- b. Melakukan analisis terhadap kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang sesuai dengan tema.
- c. Membuat jaringan indikator dengan tema yang dipilih dan analisis terhadap kompetensi dasar dan indikator

Gambar 4. 1 Pemetaan kompetensi tema 6, Air, Bumi dan Matahari



- d. Membuat skenario pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Proses Pembelajaran pada Pra Siklus

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal				
1	Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menjelaskan penjelasan guru	5 menit
		Pre tes	Mengerjakan tes	15 menit
Kegiatan Inti				
2.	Membangun pengetahuan sikap dan ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan benda yang lebih berat, lebih ringan, atau sama berat dengan benda lain • Mengukur panjang benda dengan satuan baku dan satuan tidak baku • Memperkiraan lama waktu suatu kegiatan • Menyelesaikan masalah dalam soal yang berkaitan dengan berat, panjang benda dan waktu 	Memperhatikan penjelasan guru	70 menit
		Menyuruh siswa berlatih mengerjakan soal-soal latihan	Mengerjakan soal latihan	35 menit
Kegiatan Akhir				
	Penutup	Memberikan Pos tes	Mengerjakan tes	

Data Diolah

- e. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pra-siklus, guru mempersiapkan RPP, Buku Pelajaran Tematik Kelas II, beberapa gambar buah-buahan melon, pisang, gambar sapu, kemoceng, gambar

jam analog, lembar observasi, dan lembar evaluasi hasil belajar siswa. Menyiapkan instrumen observasi untuk mengobservasi kualitas pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran oleh teman sejawat.

- f. Menyiapkan soal evaluasi baik untuk pre tes maupun pos tes.
- g. Mendeskripsikan secara jelas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, teman sejawat sebagai kolaborator berperan selaku observer dan siswa kelas IIC SDIT Cahaya Insani sebagai subyek penelitian. Peran guru sebagai fasilitator pada intinya adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat menciptakan siswa belajar. Di samping itu guru juga berperan sebagai evaluator yaitu melaksanakan tes untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Sebagai observer teman sejawat bertugas mengamati proses pembelajaran.
- h. Guru melakukan simulasi pelaksanaan tindakan pada pra siklus dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pra Siklus dilaksanakan dalam waktu 1 minggu mulai 18 maret 2107 sampai 25 Maret 2017. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Terdapat tiga indikator yang ingin dicapai dalam pertemuan ini yaitu menentukan benda yang lebih berat, lebih ringan, atau sama berat dengan benda lain dengan melihat gambar. Memperkirakan panjang benda dengan melihat gambar dan menentukan waktu dengan melihat gambar. Guru melakukan kegiatan penyegaran untuk membuat siswa bernyanyi lagu “tik-tik bunyi hujan “. Guru menyampaikan salah ayat Al

Qur'an yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Untuk memadukan antara ayat ayat Qauliyah (firman Allah) dan ayat Kauniyah (yang ada di alam semesta) Guru menerangkan proses terjadinya hujan dan tumbuhnya tanaman QS Al Fushilat ayat 27 : “ *Tidaklah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit,lalu kami hasilkan dari hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya . dan diantara gunung –gunung itu ada ada garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya ada pula yang hitam pekat “*

Kegiatan diawali dengan menyanyikan lagu “Tik-tik bunyi hujan”. Pada pertemuan ini guru meminta siswa mengamati gambar benda yang lebih berat dan yang lebih ringan, serta yang sama berat. Siswa juga disuruh menyebutkan contoh benda yang lebih berat dan yang lebih ringan, serta yang sama berat.

Setelah itu guru meminta siswa untuk melihat gambar benda ,berupa alat kebersihan yaitu sapu, kemoceng , ekrak dan alat sekolah untuk seperti buku, tempat pensil, pensil. Siswa diminta untuk memperkirakan gambar yang lebih panjang mana saja.Kemudian siswa diminta untuk mengisi tabel hasil pengamatan.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa diarahkan untuk melihat gambar jam analog. Siswa diminta untuk membaca waktu dan menuliskannya dibuku sesuai petunjuk guru.

Sebelum diakhiri guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Ternyata ada siswa yang bertanya “mana yang lebih berat gula apa garam”? untuk menjawabnya guru menjelaskan bahwa berat benda ditentukan satuannya bukan bentuk dan jumlahnya. Seperti biasa guru membagikan soal evaluasi dan PR

kepada siswa. Sebelum pulang guru mengingatkan siswa untuk menyiapkan pelajaran pada pertemuan yang akan datang.

Observasi

Observasi dilakukan teman sejawat sebagai kolaborator pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran tematik selama pembelajaran berlangsung. Guru hanya mengandalkan pada gambar bukan benda –benda yang bisa dipegang dan diraba.

Hasil Observasi Kualitas Pembelajaran pada Pra Siklus

Teman sejawat berharap agar guru lebih banyak memberikan dorongan dan semangat belajar kepada siswa dan memberikan pemahaman tentang manfaat belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi tersebut ada satu hal yang dapat dijadikan catatan bagi guru untuk memperbaiki perilaku belajar siswa yaitu guru meningkatkan minat belajar siswa dengan metode yang lebih baik.

Menurut The Liang Gie (1994: 28) minat berarti sibuk, tertarik, terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Minat yang besar akan mendorong seseorang untuk selalu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Crow dan Crow (1989: 303) yang mengatakan bahwa minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda atau kegiatan bisa sebagai pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Perasaan afektif merupakan aspek yang penting dalam minat, karena dengan perasaan senang orang akan selalu terikat dan merasa bahagia dalam berhubungan dengan sesuatu. Sedangkan minat yang menekankan pada aspek kognitif dikemukakan oleh Winkel (1996: 189) yang mengartikan minat sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu situasi mengandung keterhubungan dengan dirinya. Orang yang berminat terhadap sesuatu akan memiliki pengertian atau pemahaman terhadap sesuatu.

Minat yang besar berpengaruh terhadap belajar, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tariknya. Bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan. Apabila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran sebaiknya diusahakan agar siswa tersebut memiliki minat yang lebih besar dengan cara memberikan hadiah bagi siswa karena siswa sekolah dasar lebih mudah disentuh dengan sebuah hadiah.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Apabila siswa tahu bahwa hasil dari pengalamannya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Sedangkan motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka memenuhi harapan berupa penguasaan kompetensi akademis (Dimiyati dan Mijiyono, 2004: 75).

Mengenai materi guru harus cermat dan teliti dalam menyampaikan materi jangan sampai materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh siswa.

Pada siklus I guru belum menyajikan materi dengan baik terlihat dari siswa yang belum siap menerima materi pelajaran karena belum diinformasikan sebelumnya. Seharusnya sebelum mengajarkan suatu materi sebaiknya siswa diberitahukan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.

a. Pencapaian Kompetensi Dasar menggunakan Pengukuran berat, panjang benda dan waktu

Hasil tes kemampuan awal yang dilakukan guru sebagai peneliti bersama dengan teman sejawat sebagai kolaborator sebelum dilakukan pembelajaran dan tindakan pada pra siklus terlihat pada tabel 4.12 berikut:

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.12. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditya Arif Sugiyarto	50	Belum Kompeten
2	Alodia Ayu Naurah .T	65	Belum Kompeten
3	Ahmad Thoriq AF	80	Kompeten
4	Alifa Quanesha. A	65	Belum Kompeten
5	Bilkis Cahaya Aulia	65	Belum Kompeten
6	Chris Iqbal Asyam Z	50	Belum Kompeten
7	Fachri Noor R	80	Kompeten
8	Farihah Hanin Dhia	70	Belum Kompeten
9	Fatih Abdullah Ridho	65	Belum Kompeten
10	Ghaniya Meysa Aqila	60	Belum Kompeten
11	Iqbal Adi Kususma A	50	Belum Kompeten
12	Keisy a Ayu Ramadani	55	Belum Kompeten
13	Khansa Keiya azzahra	70	Belum Kompeten
14	Lia Nadhiroh A.A	75	Kompeten
15	Mayla Faizah S	70	Belum Kompeten
16	Muhammad Alif R	50	Belum Kompeten
17	Muhammad Bintang T	65	Belum Kompeten
18	Muhaamad Furqon.A	50	Belum Kompeten
19	Muhammad Izzuddin H	75	Kompeten
20	Muhammad Rasya A	60	Belum Kompeten
21	Muhammad Wahyu S	70	Belum Kompeten
22	Nabila Farah Rinata	70	Belum Kompeten
23	Nawaf Amru Alfaruq	60	Belum Kompeten
24	Nofa Abelita Ahmad	75	Kompeten
25	R M Sultan Haifan	70	Belum Kompeten
26	Reno Badruzzaman	50	Belum Kompeten
27	Shofi Nurhidayah	70	Belum Kompeten
28	Tsaqifannisa Khoiriya	80	Kompeten
29	Yusuf Haidar	75	Kompeten
30	Zukhruf Alfianto	80	Kompeten
	Rata-rata	65,67	

Data diolah

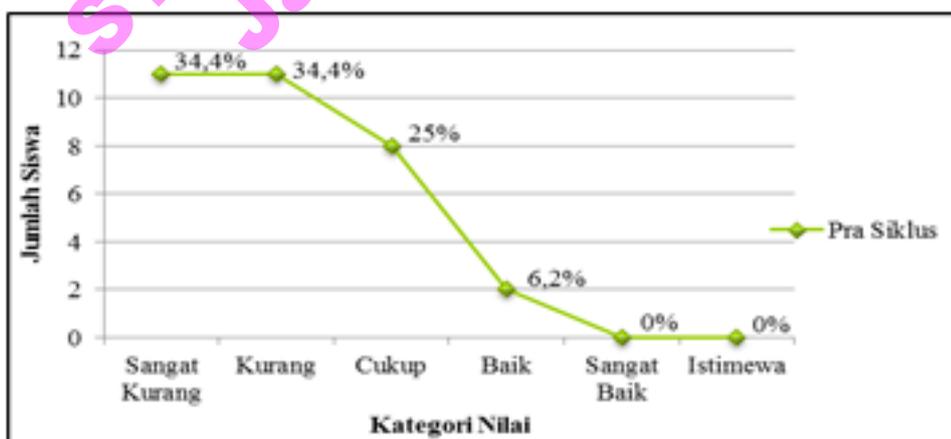
Dari data diatas dapat dilihat bahwa siswa yang belum tuntas, atau mencapai KKM sebesar 75 sebanyak 22 siswa dari 30 siswa, atau sekitar 73,3 %. Dari data diatas menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan, agar kondisi seperti itu segera tertangani dan mendapatkan solusi.

Tabel 4.13 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa pra siklus

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 50	6	20%
2.	51 - 60	4	13,3%
3.	61 - 70	12	40%
4.	71 - 80	8	26,7%
5.	81 - 90	0	0%
6.	91 - 100	0	0%
Jumlah		30	100%

Data Diolah

Pada kegiatan pembelajaran pra-siklus diperoleh klasifikasi hasil belajar siswa dengan kategori nilai sangat kurang diperoleh 6 siswa (20%), nilai kurang 4 siswa (13,3%), nilai cukup 12 siswa (40%), nilai baik 8 siswa (26,7%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat baik maupun nilai istimewa. Siswa yang tuntas belajar mencapai 8 siswa (26,7%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 22 siswa (73,3%).

Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**Data Diolah**

Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan nilai hasil belajar di bawah KKM masih sangat banyak, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM masih sedikit, terlihat dari grafik yang semakin menurun. Ini bukti bahwa pencapaian pemahaman siswa tentang pemahaman berat, panjang, benda dan waktu masih relative rendah. Rendahnya pemahaman siswa disebabkan karena guru belum menerapkan model pembelajaran Tematik.

Selain itu, kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas cenderung pasif, motivasi belajar siswa rendah, daya saing positif antar siswa relatif kurang, serta respon siswa terhadap pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru atau siswa lain masih kurang.

Nilai hasil belajar terendah dan tertinggi pembelajaran pra-siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pra-siklus

No.	Keterangan	Nilai
1.	Rata-rata	65,67
2.	Nilai Tertinggi	80
3.	Nilai Terendah	50
4.	Rentang Nilai	30

Data Diolah

Rata-rata nilai pada pembelajaran pra-siklus adalah 65,67. Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 80, sedangkan nilai terendah 50, serta rentang nilai 30. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi berat, panjang dan waktu.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memotivasi siswa agar rajin belajar serta memberikan pekerjaan rumah. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Dari identifikasi awal bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran Matematika belum sepenuhnya mencapai KKM yang ditentukan. Karena pendekatan pembelajaran tematik belum dilaksanakan dengan baik dan benar terhadap segala aspek siswa sehingga siswa malas untuk belajar dan kualitas pembelajaran masih rendah.

Permasalahan ini harus segera diatasi, agar tidak berlarut-larut dan tidak menjadi masalah dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika setidaknya semua dapat mencapai KKM sebesar 75.

Pengamatan

Hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa yang diperoleh dari selama pembelajaran pra-siklus berlangsung menunjukkan bahwa siswa kurang bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, proses pembelajaran kurang aktif, siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan, kerja sama siswa dalam kelompok masih kurang karena guru belum mengembangkan strategi pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, guru kurang memanfaatkan lingkungan sebagai penunjang pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru. Sementara hasil pengamatan minat belajar

siswa yang diperoleh selama pembelajaran pra-siklus berdasarkan lampiran 15, yaitu :

Tabel 4.15 Minat Belajar Siswa Pra-siklus

Indikator Minat Belajar	Jumlah	Persentase (%)
Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru	18	60%
Kerja sama dalam kelompok	0	0%
Mampu menjawab pertanyaan dari guru	13	43%
Bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	16	53%
Jumlah	30	156%
Persentase minat belajar (%)	$\frac{156\%}{3} = 52\%$	

Data Diolah

Siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran pra-siklus berlangsung sebanyak 15 siswa (50%), siswa yang bekerjasama dalam kelompok ada 0 siswa (0%), siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru 6 siswa (20%), dan siswa yang terlihat bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 9 siswa (30%).Persentase minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran pra-siklus sebesar 52%.

b. Refleksi

Refleksi hasil kegiatan pembelajaran pra-siklus antara lain rata-rata hasil belajar siswa hanya 65,67 dengan 26,7% siswa yang mencapai KKM atau tuntas belajar, minat belajar siswa sebesar 52%, guru belum dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik dimana pembelajaran hanya

berlangsung di dalam kelas. Selain itu, guru belum menggunakan strategi dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan.

Guru melakukan refleksi untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil pengamatan yang diperoleh pada pembelajaran pra-siklus yaitu :

1. Guru belum memanfaatkan lingkungan sebagai penunjang pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh.
2. Guru belum menggunakan media dan strategi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Minat dan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil refleksi, guru memutuskan untuk memperbaiki pembelajaran pada pra siklus agar minat dan hasil belajar siswa meningkat. Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan strategi pembelajaran Tematik

2. Deskripsi Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar pada pra siklus pencapaian hasil belajar matematika belum

maksimal. Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan tematik dalam pembelajaran di kelas IIC. Untuk itu peneliti selaku guru kelas bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut:

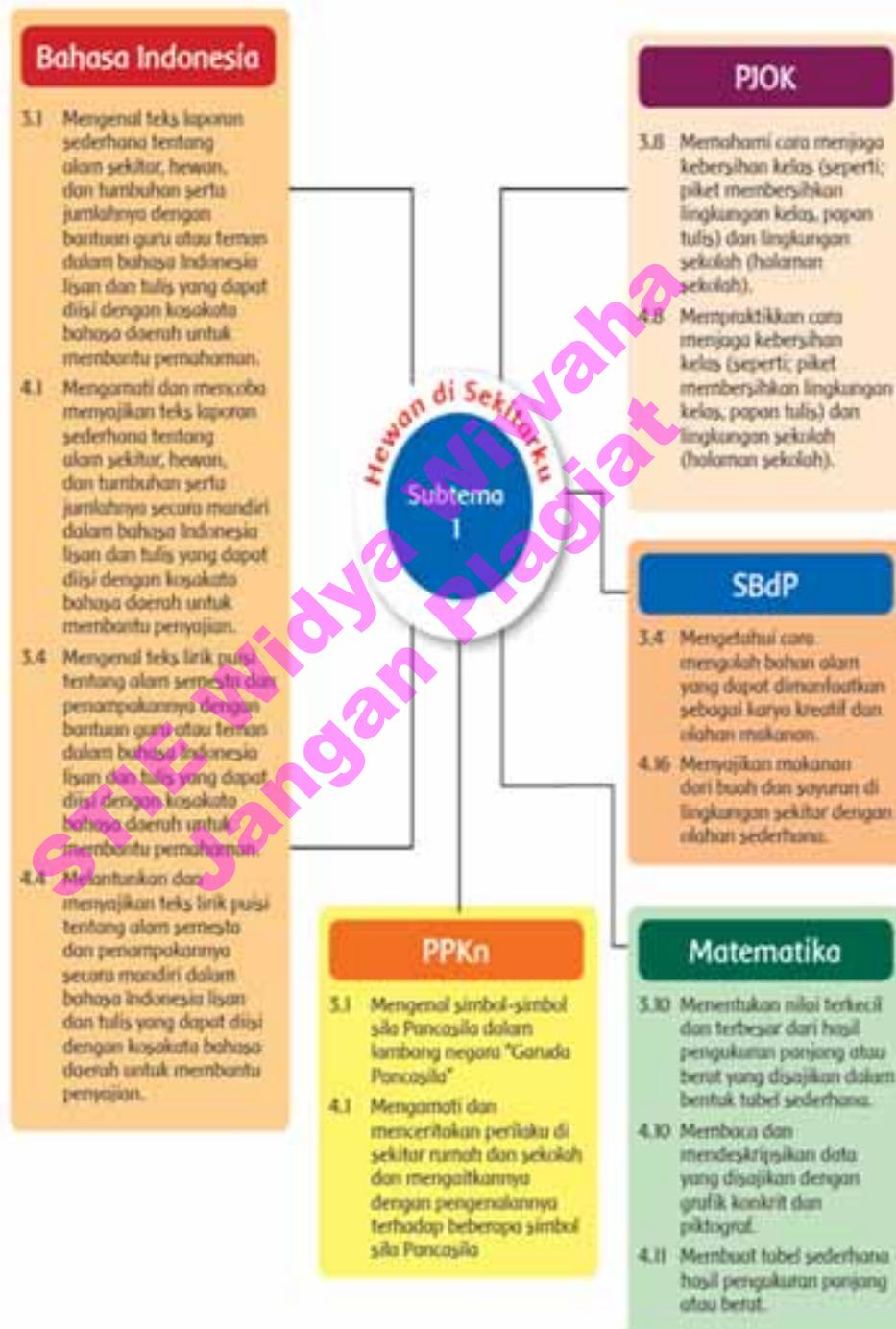
a. Membuat atau memilih tema

Untuk pra siklus peneliti memilih tema “Merawat Hewan dan Tumbuhan”, alasan pemilihan tema tersebut adalah: (1) Merawat Hewan dan Tumbuhan tidak terlalu asing bagi siswa dan mudah dipergunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran; (2) Merawat Hewan dan Tumbuhan sesuai dengan perkembangan siswa yang sudah bisa memahami bagaimana merawat hewan dan tumbuhan; (3) Pemilihan Merawat Hewan dan Tumbuhan didasarkan pada pertimbangan mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam kehidupan siswa; (4) Pemilihan Merawat Hewan dan Tumbuhan didasarkan pada pertimbangan mengenai ketersediaan sumber belajar; (5) Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan memungkinkan siswa untuk bisa memahami konsep pengukuran berat, panjang, dan waktu.

b. Melakukan analisis terhadap kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang sesuai dengan tema.

c. Membuat jaringan indikator dengan tema yang dipilih dan analisis terhadap kompetensi dasar dan indikator, yaitu:

Gambar 4.2 Pemetaan kompetensi tema 7, Merawat Hewan dan Tumbuhan



d. Membuat skenario pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik yang terangkum dalam tabel IV.16. berikut ini:

Tabel 4.16 Proses Pembelajaran pada siklus I

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal				
1.	Pendahuluan	➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran	Memperhatikan penjelasan guru	5 menit
		Pre tes	Mengerjakan tes	15 menit
Kegiatan Inti				
2.		➤ Menjelaskan cara mengukur panjang dengan satuan tidak baku dan cara menulisnya dengan benar dengan benda yang ada di kelas ➤ Memberikan contoh cara menimbang berat benda dengan buah dan makanan ringan ➤ Membandingkan lama suatu kegiatan dengan melihat gambar yang disediakan dan kegiatan pada saat pembelajaran	➤ Memperhatikan penjelasan guru ➤ Berperilaku belajar yang baik dengan melaksanakan semua petunjuk guru	70 menit
		➤ Meminta siswa untuk berlatih mengukur panjang benda	Berlatih membuat tabel hasil pengukuran	35 menit
Kegiatan akhir				
3.	Penutup	Memberikan postes	Mengerjakan tes	15 menit

Data Diolah

e. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 1, guru mempersiapkan RPP, Buku Pelajaran Matematika Kelas II, LKS, beberapa macam alat pengukur panjang benda meteran , penggaris, kemoceng, sapu, wortel, cabe,

mentimun, timbangan kue, makanan ringan, buah pisang, melon, gambar aktifitas siswa untuk menunjukkan lebih lama atau lebih cepat, beberapa peralatan untuk menyajikan dan alat makan gado –gado, berbagai macam bahan gado-gado yang sudah dibawa dari rumah, lembar observasi, lembar evaluasi hasil belajar siswa, serta white board, spidol dan

- f. Menyiapkan instrumen observasi untuk mengobservasi kualitas pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran oleh teman sejawat.
- g. Menyiapkan soal evaluasi baik untuk pre tes maupun pos tes.
- h. Mendeskripsikan secara jelas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, teman sejawat sebagai kolaborator berperan selaku observer dan siswa kelas IIC SDIT Cahaya Insani sebagai subyek penelitian. Peran guru sebagai fasilitator pada intinya adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat menciptakan siswa belajar. Di samping itu guru juga berperan sebagai evaluator yaitu melaksanakan tes untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran.
- i. Guru melakukan simulasi pelaksanaan tindakan pada siklus I dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan rencana dalam pembelajaran tematik yang telah disusun. Rencana pembelajaran siklus I dengan tema Merawat Hewan dan Tumbuhan dilaksanakan dengan 3 kompetensi dasar, selama sepekan yang dilaksanakan mulai tanggal 22 April sampai dengan tanggal 29 April 2017.

Untuk mengukur berat benda dengan satuan tidak baku guru menggunakan timbangan neraca, misalnya berat 1 melon sama dengan 8 apel. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan menimbang dengan satuan tidak baku. Kegiatan berikutnya adalah mengukur berat benda dengan satuan baku. Guru menggunakan timbangan makanan, sebagai alat peraga. Guru juga menyebutkan 3 satuan baku yaitu kilogram (kg), ons, dan gram (g). Siswa diajari cara membaca timbangan tentunya melibatkan beberapa siswa karena dengan *learning by doing* akan membuat pelajaran lebih bermakna.

Guru meminta siswa mengeluarkan bekal makanan ringan yang dibawa. Bekal makanan ringan itu adalah kacang, keripik kentang, dan biskuit. Pada bungkus makanan ringan tertera berat isinya. Siswa menyiapkan makanan yang akan diperiksa kebenaran beratnya sesuai dengan yang tertera pada kemasan.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, Siswa mengamati data kemasan makanan, terutama berat bersih makanan itu Siswa membuka kemasan makanan ringan, kemudian isinya ditimbang dengan menggunakan timbangan kue dan mencatat hasilnya, Siswa membandingkan berat isi yang tertera di kemasan dengan berat sesungguhnya.

Guru mengenalkan alat ukur tidak baku kepada siswa. Guru menggunakan sapu, kemoceng, buku, tempat pensil sebagai alat peraga sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada siswa.

Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, dimana setiap kelompok terdapat satu sapu dan satu kemoceng, satu buku dan satu tempat pensil. Berdasarkan perintah guru setiap kelompok mengukur panjang sapu dan kemoceng sesuai

dengan permintaan guru. Misalnya guru memerintahkan untuk mengukur menggunakan jengkal maka siswa akan mengukur panjang sapu dengan jengkal.

Kegiatan selanjutnya siswa mengukur panjang benda dengan alat ukur baku seperti mengukur panjang mentimun, wortel, buku, tempat pensil dan lain-lain. Pada akhir kegiatan ini guru mengulang kembali cara mengukur panjang dengan hasta dan depa pada benda lain seperti meja dan papan tulis.

Setelah menimbang guru mengajak siswa bermain memindahkan air diluar kelas dengan regu yang sama. Memindahkan air dari satu ember ke ember yang lain dengan gayung, regu yang memindah dengan tercepat menjadi pemenangnya.

Kegiatan selanjutnya siswa mengukur panjang benda dengan alat ukur baku seperti mengukur panjang mentimun, wortel, buku, tempat pensil dan lain-lain, pada teks bacaan yang disiapkan guru. Pada akhir kegiatan ini guru mengulang kembali cara mengukur panjang dengan hasta dan depa pada benda lain seperti meja dan papan tulis.

Guru mengajak siswa menyajikan gado-gado dan menghiasnya dengan alata dan bahan yang sudah dibawa dari rumah, kemudian siswa diminta untuk berbagi dengan teman sekelas dan kepada guru.

Kemudian guru meminta siswa membandingkan kegiatan bermain memindah air yang dilakukan diluar kelas dan membuat gado-gado. Dan mengamati gambar untuk menentukan aktifitas yang lebih lama dan sebentar. Mengajak semua siswa berdoa. Mengamati sikap siswa dalam berdoa (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya).

3. Observasi

Observasi dilakukan teman sejawat sebagai kolaborator pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar yang menerapkan pendekatan pembelajaran tematik selama pembelajaran berlangsung.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes tertulis yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Berikut ini merupakan rangkuman hasil tes tertulis siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17. Hasil Tes Tertulis Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Aditya Arif Sugiyarto	50	Belum Kompeten
2	Alodia Ayu Naurah .T	75	Kompeten
3	Ahmad Thoriq AF	80	Kompeten
4	Alifa Quanesha. A	75	Kompeten
5	Bilkis Cahaya Aulia	65	Belum Kompeten
6	Chris Iqbal Asyam Z	50	Belum Kompeten
7	Fachri Noor R.	80	Kompeten
8	Fariah Hanin Dhia	75	Kompeten
9	Fatih Abdullah Ridho	75	Kompeten
10	Ghaniya Meysa Aqila	70	Belum Kompeten
11	Iqbal Adi Kususma A	50	Belum Kompeten
12	Keisya Ayu Ramadanani	65	Belum Kompeten
13	Khansa Keiya azzahra	80	Kompeten
14	Lia Nadhiroh A.A	80	Kompeten
15	Mayla Faizah S	80	Kompeten
16	Muhammad Alif R	60	Belum Kompeten
17	Muhammad Bintang T	65	Belum Kompeten
18	Muhaamad Furqon. A	55	Belum Kompeten
19	Muhammad Izzuddin H	75	Kompeten
20	Muhammad Rasya A	60	Belum Kompeten
21	Muhammad Wahyu S	75	Kompeten
22	Nabila Farah Rinata	75	Kompeten
23	Nawaf Amru Alfaruq	60	Belum Kompeten
24	Nofa Abelita Ahmad	75	Kompeten
25	R M Sultan Haifan	80	Kompeten
26	Reno Badruzzaman	60	Belum Kompeten
27	Shofi Nurhidayah	80	Kompeten
28	Tsaqifannisa Khoiriya	80	Kompeten
29	Yusuf Haidar	75	Kompeten
30	Zukhruf Alfianto	85	Kompeten
	Rata-rata	71,17	Kompeten

Data Diolah

Perbandingan prestasi belajar sebelum dengan sesudah pembelajaran pada siklus I dirangkum dalam tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18. Komparasi Kemampuan Awal dan Nilai Siklus I

No	Nama	Hasil penilaian			Status Perubahan
		Kondisi Awal	Siklus I	Selisih	
1.	Aditya Arif Sugiyarto	50	50	0	Tetap
2.	Alo dia ayu Naurah .T	65	75	10	Naik
3.	Ahmad Thoriq AF	80	85	5	Naik
4.	Alifa Quanesha. A	65	75	10	Naik
5.	Bilkis Cahaya Aulia	65	65	0	Tetap
6.	Chris Iqbal Asyam Z	50	50	0	Tetap
7.	Fachri Noor R	80	85	5	Naik
8.	Fariyah Hanin Dhia	70	75	5	Naik
9.	Fatih Abdullah Ridho	65	75	10	Naik
10.	Ghaniya Meysa Aqila	60	70	10	Naik
11.	Iqbal Adi Kususma A	50	50	0	Tetap
12.	Keisya Ayu Ramadani	55	65	10	Naik
13.	Khansa Keiya azzahra	70	80	10	Naik
14.	Lia Nadhiroh A.A	75	80	5	Naik
15.	Mayla Faizah S	70	80	10	Naik
16.	Muhammad Alif R	50	60	10	Naik
17.	Muhammad Bintang T	65	65	0	Tetap
18.	Muhaamad Furqon. A	50	55	5	Naik
19.	Muhammad Izzuddin	75	75	0	Tetap
20.	Muhammad Rasya A	60	60	0	Tetap
21.	Muhammad Wahyu S	70	85	15	Naik
22.	Nabila Farah Rinata	70	75	5	Naik
23.	Nawaf Amru Alfaruq	60	60	0	Tetap
24.	Nofa Abelita Ahmad	75	75	0	Tetap
25.	R M Sultan Haifan	70	85	15	Naik
26.	Reno Badruzzaman	50	50	10	Tetap
27.	Shofi Nurhidayah	70	80	10	Tetap
28.	Tsaqifannisa Khoiriya	80	85	5	Naik
29.	Yusuf Haidar	75	75	0	Tetap
30.	Zukhruf Alfianto	80	85	5	Naik
	Rata-rata	65,67	71,17		

Data Diolah

Dari data tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa dari jumlah siswa kelas IIC sebanyak 30 siswa yang telah mencapai KKM 75 adalah sebanyak 18 siswa, sedangkan sisanya sebanyak 12 siswa masih belum mencapai KKM

atau masih mendapat nilai kurang dari 75 (tujuh puluh lima).

Berdasarkan data ini dapat diterjemahkan bahwa pembelajaran pada siklus I dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu sebanyak 19 siswa mencapai KKM dan sebanyak 11 siswa belum mencapai KKM. Padahal kemampuan siswa sebelum adanya tindakan hanya sebanyak 8 siswa mencapai KKM dan sisanya sebanyak 22 siswa belum mencapai KKM.

Hasil Belajar siswa yang diperoleh pada table IV.17 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 19 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Interval	Pra-siklus		Siklus 1	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 50	6	20%	3	10%
2.	51 - 60	4	13,3%	4	13,3%
3.	61 - 70	12	40%	4	13,3%
4.	71 - 80	8	26,7%	13	43,3%
5.	81 - 90	0	0%	6	20%
6.	91 - 100	0	0%	0	0%
Jumlah		30	100%	30	100%

Data Diolah

Klasifikasi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1 dengan kategori nilai sangat kurang diperoleh 3 siswa (10%), nilai kurang diperoleh yang sebelumnya mencapai 4 siswa (13,3%) tetap sama 4 siswa (13,3%), nilai cukup sebelumnya diperoleh 12 siswa (40%) menjadi 4 siswa (13,3%), nilai baik sebelumnya diperoleh 8 siswa (26,7%) meningkat menjadi 13 siswa (43,3%), nilai sangat baik 0 siswa (0%), meningkat menjadi 6 siswa (20 %) nilai istimewa yang sebelumnya 0 siswa (0%) masih tetap sama

belum ada yang mencapai nilai istimewa. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada kegiatan pembelajaran pra-siklus sebanyak 8 siswa (26,7%) meningkat pada siklus 1 menjadi 19 siswa (63,3%), sedangkan siswa yang belum tuntas belajar berkurang menjadi 11 siswa (36,7%).

Grafik 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1



Data Diolah

4. Refleksi dan Evaluasi Penelitian Pada Siklus I

Refleksi implementasi upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran tematik akan menjawab pernyataan tentang:

a. Apa yang berhasil?

- 1) Implementasi pembelajaran tematik pada siklus I berhasil meningkatkan prestasi belajar dan kualitas pembelajaran. Hal ini terbukti terdapat 19 siswa mencapai nilai KKM dan ada 11 siswa di bawah KKM. Padahal sebelum pembelajaran dan tindakan pada siklus I, hasilnya adalah sebanyak 8 siswa dari 30 siswa telah mencapai KKM, sedangkan sisanya 22 belum mencapai KKM karena mendapat nilai kurang dari KKM.

- 2) Guru telah menyediakan persiapan mengajar yaitu dengan desain pembelajaran dan menyiapkan alat bantu pembelajaran berupa lembar pedoman observasi, lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran tematik.
- 3) Sebelum memulai pembelajaran, selain melakukan pre tes guru juga memaparkan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan tampak bahwa siswa kurang memperhatikan pemaparan tujuan pembelajaran oleh guru. Masalah ini diperkirakan penyampaian tujuan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran sehari-hari tidak dilakukan.
- 4) Saat proses pembelajaran guru melakukan pengaturan tempat duduk untuk menghindari adanya siswa yang asyik bercerita dengan teman sebangku.
- 5) Saat proses pembelajaran dilakukan pengelolaan kelas, baik secara individu maupun kelompok. Pengelolaan secara individu dilakukan saat siswa melakukan pre tes dan siswa ditunjukkan untuk maju ke depan membantu guru untuk mendemonstrasi suatu perbuatan. Pengelolaan kelas secara berkelompok belum berjalan dengan baik karena tidak semua siswa kelas IIC SDIT Cahaya Insani Temanggung dapat bekerjasama dengan teman yang lain.
- 6) Hubungan dan komunikasi guru dengan siswa belum berjalan dengan baik, karena belum semua siswa berani bertanya. Pertanyaan dari siswa didominasi oleh beberapa siswa saja.

b. Apa yang belum berhasil?

- 1) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas belum maksimal terbukti masih ada siswa yang ramai saat pelajaran. Ada beberapa sebab yang membuat siswa ramai antara lain karena tidak membawa buku atau alat

peraga yang dibutuhkan sehingga ketika teman yang lain mengikuti pelajaran dengan baik siswa yang tidak bawa buku akan mengganggu teman yang lain.

- 2) Masih terdapat beberapa yang kesulitan dalam pembelajaran karena ada beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari gurunya. Hal ini dilakukan karena kemampuan siswa tersebut di bawah kemampuan teman-teman yang lain.
- 3) Penerapan pendekatan pembelajaran tematik belum dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal atau tingkat pencapaian kompetensi penuh mencapai KKM secara klasikal 71,17% dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 30 siswa. Terbukti dari jumlah keseluruhan 30 siswa, yang mencapai nilai KKM sebesar 75 sebanyak 19 siswa, sedangkan sisanya 11 siswa masih memperoleh nilai kurang dari KKM sebesar 75.

c. Mengapa itu terjadi?

Dari hasil refleksi dan analisis lapangan menunjukkan bahwa sumber utama kurang berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran tematik di kelas II C SDIT Cahaya Insani dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan siswa yang tidak sama mempengaruhi kondisi kelas. Hal ini dikarenakan anak kelas II sekolah dasar belum dapat belajar mandiri sehingga perlu dibimbing terus oleh gurunya padahal gurunya hanya satu kalau harus membimbing semua siswa tidak mampu yang akhirnya membuat siswa yang sudah selesai mengerjakan latihan bermain di kelas.

- 2) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik di kelas maupun di rumah yang masih kurang.
- 3) Tidak semua siswa membawa alat peraga yang sudah diumumkan sebelumnya. Alat peraga yang masih terbatas jumlahnya tentunya mempengaruhi suasana pembelajaran di kelas.

Berdasarkan grafik klasifikasi hasil belajar siklus 1 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi tentang air, bumi, dan matahari, terlihat dari semakin berkurangnya siswa yang mendapat nilai dengan klasifikasi sangat kurang, kurang, dan cukup, sedangkan siswa yang memperoleh nilai baik dan istimewa mengalami peningkatan.

Berikut adalah nilai hasil belajar terendah dan tertinggi pada kegiatan pembelajaran siklus 1.

Tabel 4.20 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus 1

No.	Keterangan	Nilai	
		Pra-siklus	Siklus 1
1.	Rata-rata	65.67	71,17
2.	Nilai Tertinggi	80	85
3.	Nilai Terendah	50	50
4.	Rentang Nilai	30	35

Data Diolah

Rata-rata nilai yang sebelumnya 65.67 menjadi 71,17 Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 85, sedangkan nilai terendah 50 dan rentang nilai pada siklus 1 sebesar 35. Hal ini membuktikan bahwa walaupun guru sudah

menerapkan pembelajaran Tematik ,ternyata masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi tentang konsep waktu.

d. Selanjutnya Bagaimana?

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik dan prestasi belajar yang maksimal, maka perlu dilaksanakan pembelajaran dan tindakan siklus 2. Pada tindakan siklus 2 perencanaan harus lebih disempurnakan dengan meningkatkan terhadap sesuatu yang dinilai berhasil tetapi belum optimal pada siklus I dan menambahkan beberapa aktivitas yang belum dilaksanakan pada siklus I.

Beberapa hal yang harus ditingkatkan dan ditumbuhkan pada tindakan-tindakan pada siklus 2 sebagai perbaikan dari siklus I antara lain:

- 1) Berusaha meningkatkan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih baik, dengan cara memberikan pembinaan terhadap siswa yang kurang minat belajarnya, memberikan apresiasi terhadap siswa yang menyelesaikan soal latihan dengan baik dan lebih awal daripada teman-temannya, serta memberikan pujian terhadap siswa yang mau bertanya kepada guru pada saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas dan latihan.
- 2) Berusaha melaksanakan dimensi-dimensi metode pembelajaran tematik dengan baik dengan cara menyusun skenario pembelajaran yang matang dan sesuai dengan kondisi siswa.
- 3) Menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dengan memberikan hadiah pada siswa yang aktif di kelas. Dengan begitu diharapkan siswa yang kurang aktif termotivasi untuk lebih aktif di kelas.

- 4) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan cara memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan semua PR yang diberikan guru.
- 5) Meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan menjelaskan cara pengukuran yang benar dan menggunakan alat peraga yang mudah ditemukan sehingga siswa dengan mudah dapat mengikuti proses pembelajaran sampai berhasil mencapai hasil belajar maksimal atau tingkat pencapaian kompetensi penuh mencapai KKM secara klasikal 95% dari seluruh jumlah siswa sebanyak 30 memperoleh nilai KKM lebih dari 75.

Hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung menunjukkan bahwa siswa cukup bergembira dan bersungguh-sungguh selama pembelajaran, proses pembelajaran cukup aktif dilihat dari mulai berkembangnya kerja sama antar siswa dalam satu kelompok, siswa mulai dapat memahami materi yang telah disampaikan karena guru mulai mengembangkan strategi pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran yang cukup menarik. Selain itu, guru sudah dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik sebagai penunjang pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Sementara hasil pengamatan minat belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran siklus 1, yaitu :

Tabel 4.21 Minat Belajar Siswa Siklus 1

Indikator Minat Belajar	Pra-siklus		Siklus 1	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru	15	59%	22	69%
Kerja sama dalam kelompok	0	0%	24	75%
Mampu menjawab pertanyaan dari guru	6	27%	23	72%
Bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	9	49%	22	69%
Jumlah	30	135%	91	285%
Persentase minat belajar (%)	$\frac{156\%}{3} = 52\%$		$\frac{285\%}{4} = 71,3\%$	

Data Diolah

Siswa yang menyimak dan memperhatikan penjelasan guru selama kegiatan pembelajaran siklus 1 berlangsung sebanyak 22 siswa (69%), siswa yang bekerjasama dalam kelompok ada 24 siswa (75%), siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru 23 siswa (72%), dan siswa yang bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran yang sebelumnya hanya 16 siswa (50%) meningkat menjadi 22 siswa (69%). Persentase minat belajar siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 71,3%.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, utamanya menyangkut beberapa hal yang direkomendasikan untuk

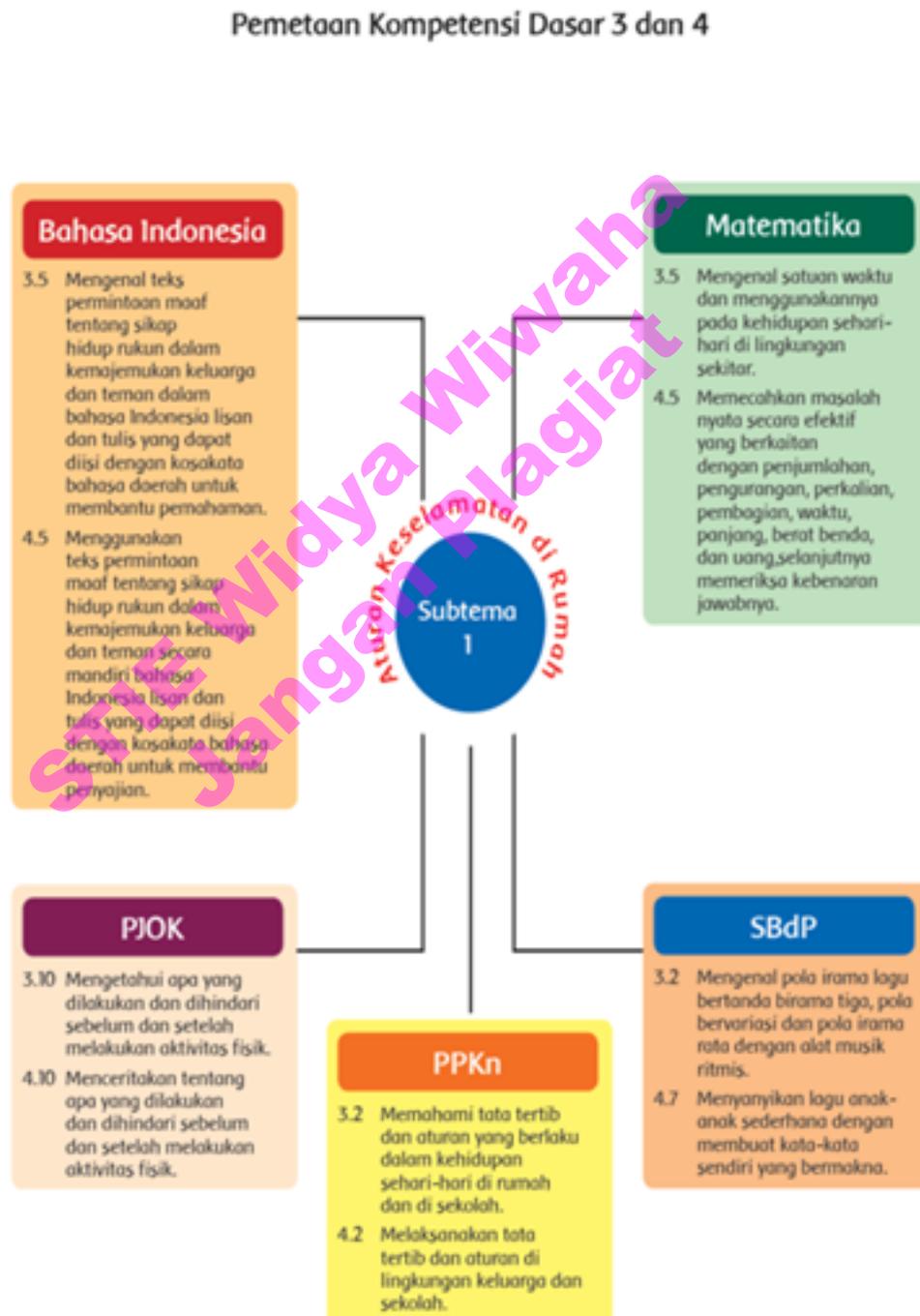
siklus 2 sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IIC di SDIT Cahaya Insani . Prestasi belajar siswa diharapkan mencapai nilai KKM sebesar 75 melalui penerapan pendekatan pembelajaran tematik.

Rencana pembelajaran ini merupakan hasil revisi dalam rangka perbaikan pembelajaran siklus I yang dinilai belum dapat mencapai KKM secara klasikal 100% dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 30 siswa. Terbukti dari jumlah keseluruhan 30 siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 siswa, sedangkan sisanya 11 siswa masih mendapat nilai di bawah KKM. Adapun rencana pembelajaran tematik untuk siklus 2 disusun sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis ulang terhadap hasil pengamatan untuk mengetahui penyebab-penyebab yang membuat siswa tidak dapat mencapai nilai KKM.
- b. Menentukan materi pembelajaran pada tindakan siklus 2 . Pada siklus 2 peneliti bersama teman sejawat kembali menentukan tema yaitu “keselamatan di rumah dan di perjalanan”, alasan pemilihan tema ini adalah sebagai berikut: (1) Tema keselamatan di rumah dan di perjalanan mudah dipergunakan untuk memadukan beberapa mata pelajaran; (2) Tema keselamatan di rumah dan di perjalanan sesuai dengan perkembangan siswa yang suka bermain; (3) Pemilihan tema keselamatan di rumah dan di perjalanan didasarkan pada pertimbangan mengenai suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan tema yang dipilih yaitu “keselamatan di rumah dan di perjalanan” .
- c. Melakukan analisis terhadap kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang sesuai dengan tema.

- d. Membuat jaringan indikator dengan tema yang dipilih dan analisis terhadap kompetensi dasar dan indikator, yaitu:

Gambar 4. 3 Pemetaan kompetensi Tema 8, Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan



- e. Membuat skenario pembelajaran pada siklus 2 yang menerapkan pembelajaran tematik.

Tabel 4.22. Proses Pembelajaran pada Siklus 2

No.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal				
1.	Pendahuluan	➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran	Memperhatikan penjelasan guru	5 menit
		Pre tes	Mengerjakan tes	15 menit
Kegiatan Inti				
2.		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan contoh mengukur berat benda dengan satuan ons, gram, kilogram ➤ Mengukur panjang tali dengan alat lain untuk membuktikan ke benaran data ➤ Meminta siswa untuk berlatih membaca jarum jam dan menuliskan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperhatikan penjelasan guru ➤ Berperilaku belajar yang baik dengan melaksanakan semua petunjuk guru 	70 menit
		➤ Meminta siswa untuk berlatih membaca jarum jam dan menuliskan dengan benar	Berlatih membuat membaca jarum jam	35 menit
Kegiatan Akhir				
3.	Penutup	Memberikan postes	Mengerjakan tes	15 menit

Data Diolah

2. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 2 dilaksanakan dalam waktu 1 minggu mulai 6 Mei 2017 sampai 13 Mei 2017. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah:

Guru membacakan surah Al Ashr tentang pentingnya waktu dalam kehidupan kita, *QS Al Ashr ayat 1-3 : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal dan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran*".

Pada kegiatan awal guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "pergi ke sekolah". Hal ini dilakukan untuk memusatkan perhatian siswa dan mengarahkan minat siswa pada tema yang akan dibicarakan.

Pada pertemuan ini indikator yang ingin dicapai adalah mengukur berat benda, mengukur panjang benda dan lama waktu kegiatan sehari-hari dalam satuan jam. Sebelum kegiatan inti dimulai guru membahas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya sambil mengulang beberapa konsep yang penting. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai.

Dengan timbangan yang tersedia siswa menimbang beberapa benda dan menentukan beratnya. Termasuk juga menimbang benda padat dan benda cair untuk mengingatkan siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Untuk menguatkan pemahaman siswa guru menyuruh 3 siswa menimbang berat badannya dan siswa yang lain mencatat berat ketiga siswa tersebut. Guru menyuruh siswa menyebutkan tiga satuan baku yaitu kg, ons, dan gram. Di depan guru tersedia tiga timbangan yang pada pertemuan sebelumnya sudah digunakan.

Pada timbangan makanan tertulis tiga satuan tersebut berikut angka, yaitu $1 \text{ kg} = 1000 \text{ gram}$, $1 \text{ kg} = 10 \text{ ons}$, dan $1 \text{ ons} = 100 \text{ gram}$.

Guru lebih menekankan konsep bahwa $1 \text{ kg} = 10 \text{ ons}$ karena satuan ini yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memudahkan siswa menerima konsep ini guru menyediakan 10 bungkus beras dimana berat setiap bungkus adalah 1 ons. Guru memberi kesempatan kepada siapa yang mau memperagakan di depan mengambil bungkus sesuai dengan perintah guru, misalnya guru menyuruh mengambil 1 kg berarti siswa mengambil 10 bungkus beras.

Guru juga menyuruh siswa lisan menyebutkan contoh benda yang lebih panjang lebih pendek, atau sama secara panjang. Guru juga menjelaskan bahwa satuan yang digunakan di kelas II hanya dua, yaitu "cm" (sentimeter) dan "m" (meter). Guru melakukan hal yang sama untuk menjelaskan cara mengukur benda dengan satuan baku.

Kegiatan guru selanjutnya adalah menjelaskan cara mengubah satuan baku, misalnya $1 \text{ m} = 100 \text{ cm}$ dan $100 \text{ cm} = 1 \text{ m}$. Untuk menamamkan konsep tersebut guru menyuruh siswa berpasangan untuk memasukkan sedotan yang panjangnya 1 cm ke dalam pita yang panjangnya 1 m. Dengan kegiatan ini siswa dapat membuktikan sendiri bahwa panjang 1 pita sama dengan 100 sedotan yang berarti panjang 1 m sama dengan 100 cm. Pemahaman ini dapat membantu siswa untuk menentukan satuan dan alat pengukuran yang sesuai.

Siswa mencoba mengukur lama berbagai kegiatan dengan menggunakan jam analog dan kam digital yang dibuat dan mengisikan hasilnya pada tabel yang ada .

Siswa membandingkan lama kegiatan yang telah dilakukan dengan jam analog menggunakan istilah “lebih lama” atau “lebih singkat” .

Setelah itu siswa diminta mengamati gambar jam yang ada pada buku kemudian membaca waktu yang ditunjukkan jarum jam pada gambar. Guru memberikan arahan tentang kesetaraan satuan waktu, yaitu: 1 jam = 60 menit dan 1 menit = 60 detik. Setelah siswa memahami kesetaraan satuan waktu, siswa mencoba mengerjakan pemecahan masalah tentang satuan waktu .

3. Observasi

Observasi dilakukan teman sejawat sebagai kolaborator pada saat proses pembelajaran untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran tematik selama pembelajaran berlangsung.

STIE Widya Niwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.23 Hasil Tes Tertulis pada Siklus 2

No	Nama	Tes	Keterangan
1	Aditya Arif Sugiyarto	75	Kompeten
2	Alodia ayu Naurah .T	95	Kompeten
3	Ahmad Thoriq AF	100	Kompeten
4	Alifa Quanesha. A	85	Kompeten
5	Bilkis Cahaya Aulia	100	Kompeten
6	Chris Iqbal Asyam Z	75	Kompeten
7	Fachri Noor R	100	Kompeten
8	Fariyah Hanin Dhia	90	Kompeten
9	Fatih Abdullah Ridho	85	Kompeten
10	Ghaniya Meysa Aqila	85	Kompeten
11	Iqbal Adi Kusuma A	75	Kompeten
12	Keisy a Ayu Ramadani	80	Kompeten
13	Khansa Keiya azzahra	100	Kompeten
14	Lia Nadhiroh A.A	100	Kompeten
15	Mayla Faizah S	100	Kompeten
16	Muhammad Alif R	75	Kompeten
17	Muhammad Bintang T	90	Kompeten
18	Muhaamad Furqon.A	75	Kompeten
19	Muhammad Izzuddin	95	Kompeten
20	Muhammad Rasya A	70	Belum Kompeten
21	Muhammad Wahyu S	100	Kompeten
22	Nabila Farah Rinata	95	Kompeten
23	Nawaf Amru Alfaruq	85	Kompeten
24	Nofa Abelita Ahmad	90	Kompeten
25	R M Sultan Haifan	100	Kompeten
26	Reno Badruzzaman	75	Kompeten
27	Shofi Nurhidayah	100	Kompeten
28	Tsaqifannisa Khoiriy a	100	Kompeten
29	Yusuf Haidar	85	Kompeten
30	Zukhruf Alfianto	100	Kompeten

Data Diolah

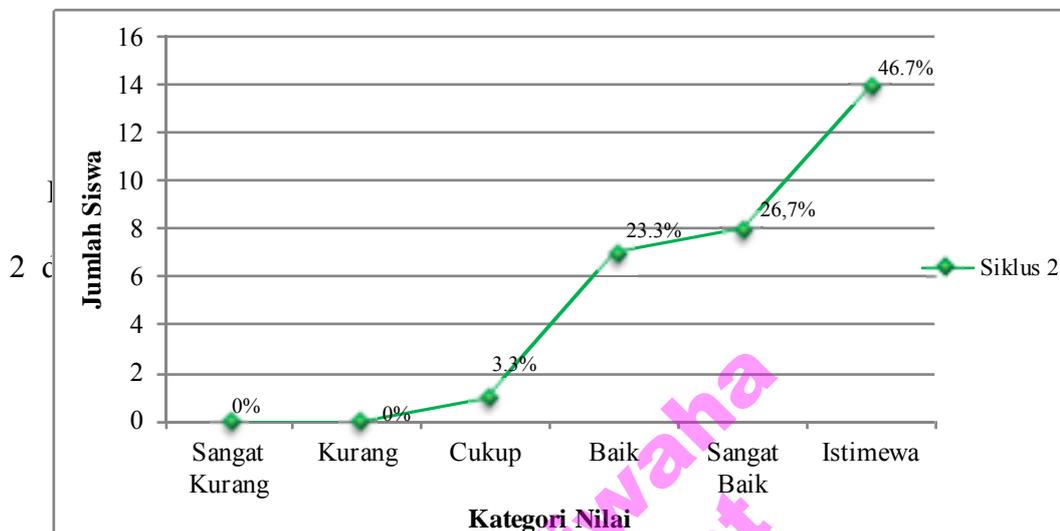
Tabel 4.24 Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No.	Interval	Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 50	3	10%	0	0%
2.	51 - 60	4	13,3%	0	0%
3.	61 - 70	4	13,3%	1	3,3%
4.	71 - 80	13	43,3%	7	23,3%
5.	81 - 90	6	20%	8	26,7%
6.	91 - 100	0	0%	14	46,7%
Jumlah		30	100%	30	100%

Data Diolah

Klasifikasi hasil belajar siswa dengan kategori nilai sangat kurang yang sebelumnya diperoleh 3 siswa (10%) berkurang menjadi 0 siswa (0%), nilai kurang semula diperoleh 4 siswa (13,3%) menjadi 0 siswa (0%), nilai cukup sebelumnya 4 siswa (13,3%) berkurang menjadi 1 siswa (3,3%), nilai baik sebelumnya 13 siswa (43,3%) menjadi 7 siswa (23,3%), nilai sangat baik yang sebelumnya 6 siswa (20%) meningkat menjadi 8 siswa (26,7%), dan nilai istimewa sebelumnya hanya diperoleh 0 siswa (0%) meningkat menjadi 14 siswa (46,7%). Pada pembelajaran siklus 2, nilai yang diperoleh dari 30 siswa (97%) sudah mencapai KKM, sehingga kriteria 75% siswa mencapai KKM sudah terpenuhi, artinya pembelajaran yang dilaksanakan sudah tuntas.

Grafik 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus 2



Data Diolah

Tabel 4.25 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Keterangan	Nilai	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Rata-rata	71,17	89,5
2.	Nilai Tertinggi	85	100
3.	Nilai Terendah	50	70
4.	Rentang Nilai	35	30

Data Diolah

Rata-rata nilai pada siklus 1 yaitu 71,17 menjadi 89,5 Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus 1 mencapai 85, sedangkan nilai terendah 50 dan rentang nilai pada siklus 1 sebesar 35. Sementara hasil pada siklus 2 nilai tertinggi 100, nilai terendah 70 dan rentang nilai 30. Hal ini membuktikan bahwa setelah guru menerapkan pembelajaran Tematik, ternyata tinggal satu siswa yang kesulitan dalam memahami materi tentang konsep berat, panjang dan waktu.

Tabel 4.26 Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus 2

Indikator Minat Belajar	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru	22	69%	25	78%
Kerja sama dalam kelompok	24	75%	28	88%
Mampu menjawab pertanyaan dari guru	23	72%	26	81%
Bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	22	69%	27	84%
Jumlah	91	285%	106	331%
Persentase minat belajar (%)	$\frac{285\%}{4} = 71,3\%$		$\frac{331\%}{4} = 82,8\%$	

Data Diolah

Siswa yang menyimak dan memperhatikan guru sebanyak 25 siswa (78%), siswa yang bekerjasama dalam kelompok ada 28 siswa (88%), siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru 26 siswa (81%), dan siswa yang bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sebelumnya hanya 22 siswa (69%) pada siklus I meningkat menjadi 27 siswa (84%) pada siklus 2. Persentase minat belajar siswa pada siklus I 71,3% meningkat menjadi 82,8% pada siklus 2.

4. Refleksi dan Evaluasi Penelitian pada Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi di atas pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan peneliti selalu mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Terbukti dengan suasana pembelajaran yang semakin kondusif.

Teman sejawat berharap akan ada tindak lanjut atas proses pembelajaran

dengan pembelajaran tematik yang sudah dilakukan, baik oleh guru maupun siswa. Proses pembelajaran sudah berkualitas sehingga siswa-siswa dapat belajar dengan baik. Siswa kelas IIC selalu tampak bersemangat dalam pembelajaran karena siswa merasa senang kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran tematik telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IIC SDIT Cahaya Insani. Peningkatan prestasi ini tampak pada 1) kondisi belajar siswa yang sudah kondusif; 2) semangat belajar siswa yang tinggi; 3) kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 4) pencapaian tingkat kompetensi yang mencapai KKM secara klasikal 97% dari seluruh jumlah siswa kelas IIC.

STIE Widya Wivaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.27 Komparasi Nilai pada Siklus I dan Nilai pada Siklus 2

No	Nama	Hasil penilaian			Status Perubahan
		Siklus I	Siklus II	Selisih	
1.	Aditya Arif Sugiyarto	50	75	25	Naik
2.	Alodia Ayu Naurah .T	75	95	20	Naik
3.	Ahmad Thoriq AF	85	100	15	Naik
4.	Alifa Quanesha. A	75	85	10	Naik
5.	Bilkis Cahaya Aulia	65	100	35	Naik
6.	Chris Iqbal Asyam Z	50	75	25	Naik
7.	Fachri Noor R	85	100	15	Naik
8.	Farihah Hanin Dhia	75	90	15	Naik
9.	Fatih Abdullah Ridho	75	85	10	Naik
10.	Ghaniya Meysa Aqila	70	85	15	Naik
11.	Iqbal Adi Kususma A	50	75	25	Naik
12.	Keisy a Ayu Ramadani	65	80	15	Naik
13.	Khansa Keiya azzahra	80	100	20	Naik
14.	Lia Nadhiroh A.A	80	100	20	Naik
15.	Mayla Faizah S	80	100	20	Naik
16.	Muhammad Alif R	60	75	15	Naik
17.	Muhammad Bintang T	65	90	25	Naik
18.	Muhaamad Furqon.A	55	75	20	Naik
19.	Muhammad Izzuddin	75	95	20	Naik
20.	Muhammad Rasya A	60	70	10	Naik
21.	Muhammad Wahyu S	85	100	15	Naik
22.	Nabila Farah Rinata	75	100	25	Naik
23.	Nawaf Amru Alfaruq	60	85	25	Naik
24.	Nofa Abelita Ahmad	75	90	15	Naik
25.	R M Sultan Haifan	85	100	15	Naik
26.	Reno Badruzzaman	60	75	5	Naik
27.	Shofi Nurhidayah	80	100	20	Naik
28.	Tsaqifannisa Khoiriya	80	100	20	Naik
29.	Yusuf Haidar	75	85	10	Naik
30.	Zukhruf Alfianto	85	100	25	Naik

Data Diolah

Dari data tabel 4.27 dapat dijelaskan bahwa pada siklus 2 prestasi belajar hampir seluruh siswa kelas IIC sebanyak 30 siswa mencapai KKM sebesar 75,

dengan prosentase 97 % ,berarti ada satu siswa yang prestasi belajarnya dibawah KKM. Berdasarkan data ini dapat diterjemahkan bahwa pembelajaran pada siklus II dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu hampir semua siswa kelas IIC mencapai KKM. Padahal sebelum pembelajaran pada siklus I, hasil kemampuan awal sebanyak 19 siswa mencapai KKM dan sisanya sebanyak 11 siswa belum mencapai KKM.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, selanjutnya akan dikemukakan pembahasan mengenai hasil penelitian, yaitu: “ Penerapan Pendekatan Pembelajaran Tematik kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas II C “

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas IIC dalam mata pelajaran Matematika pada standar kompetensi menggunakan pengukuran berat, panjang, dan waktu dalam pemecahan masalah berhasil mencapai prestasi belajar secara maksimal atau tingkat pencapaian kompetensi hampir mencapai nilai KKM sebesar 75 (tujuh puluh Lima) secara klasikal 97% dari seluruh jumlah siswa. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas dan Kurikulum 2013 maka proses perubahan yang akan dibahas meliputi perubahan hasil pembelajaran pada Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai kolaborator untuk mengukur seberapa besar dampak pembelajaran pada pra siklus , siklus 1, dan siklus 2 yang menerapkan pendekatan

pembelajaran tematik. Berikut ini merupakan rangkuman prestasi belajar siswa mulai dari pra siklus , siklus 1, dan siklus 2.

Tabel 4.28. Rangkuman Hasil Tes Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No	Nama	Hasil penilaian			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2	Hasil
1.	Aditya Arif Sugiyarto	50	50	75	Naik
2.	Alodia Ayu Naurah .T	65	75	95	Naik
3.	Ahmad Thoriq AF	80	85	100	Naik
4.	Alifa Quanesha. A	65	75	85	Naik
5.	Bilkis Cahaya Aulia	65	65	100	Naik
6.	Chris Iqbal Asyam Z	50	50	75	Naik
7.	Fachri Noor R	80	85	100	Naik
8.	Farihah Hanin Dhia	70	75	90	Naik
9.	Fatih Abdullah Ridho	65	75	85	Naik
10.	Ghaniya Meysa Aqila	60	70	85	Naik
11.	Iqbal Adi Kususma A	50	50	75	Naik
12.	Keisya Ayu Ramadani	55	65	80	Naik
13.	Khansa Keiya azzahra	70	80	100	Naik
14.	Lia Nadhiroh A.A	75	80	100	Naik
15.	Mayla Faizah S	70	80	100	Naik
16.	Muhammad Alif R	50	60	75	Naik
17.	Muhammad Bintang T	65	65	90	Naik
18.	Muhaamad Furqon.A	50	55	75	Naik
19.	Muhammad Izzuddin	75	75	95	Naik
20.	Muhammad Rasya A	60	60	70	Naik
21.	Muhammad Wahyu S	70	85	100	Naik
22.	Nabila Farah Rinata	70	75	100	Naik
23.	Nawaf Amru Alfaruq	60	60	85	Naik
24.	Nofa Abelita Ahmad	75	75	90	Naik
25.	R M Sultan Haifan	70	85	100	Naik
26.	Reno Badruzzaman	50	60	75	Naik
27.	Shofi Nurhidayah	70	80	100	Naik
28.	Tsaqifannisa Khoiriyah	80	80	100	Naik
29.	Yusuf Haidar	75	75	85	Naik
30.	Zukhruf Alfianto	80	85	100	Naik
	Jumlah	1970	2135	2685	
	Rata-rata KKM	65.67	71.17	89,5	

Data Diolah

Dari tabel 4.28 di atas terlihat bahwa kemampuan awal masih dinilai kurang karena terdapat 20 siswa yang nilainya di bawah KKM. Akan tetapi setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dan 2, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai kompetensi nilai KKM sebesar 75 secara klasikal 97% dari seluruh jumlah siswa sebanyak 30. Artinya hampir seluruh siswa kelas IIC telah berhasil mencapai kompetensi dasar pengukuran waktu, panjang, dan berat dengan sekurang-kurangnya memperoleh nilai KKM sebesar 75.

Secara kuantitatif nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada kondisi pra siklus, siklus 1, siklus 2, mengalami peningkatan. Pada kondisi awal nilai rata-rata belajar hanya 65,67, naik menjadi 71,17 pada siklus I dan pada siklus 2 nilai rata-rata siswa naik lagi menjadi 89,5.

Terdapat perbedaan antara tes kemampuan awal dan tes akhir baik pada proses pembelajaran pada pra siklus, siklus 1, dan 2. Pada masalah ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan pendekatan tematik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pada mata pelajaran matematika. Nilai tes awal (pre tes) akan memberikan manfaat yang sangat besar untuk mengukur berapa peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika. Hal ini sama dengan nilai yang termuat dalam nilai awal yaitu menurut Muhibin Syah (1997: 144) bahwa tes awal bertujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disampaikan pada siswa. Tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan tematik, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap

pembelajaran yang dipelajari.

Tes awal akan memudahkan guru dalam melakukan penekanan terhadap bahan-bahan pelajaran yang belum dikuasai oleh siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan tematik dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa hal. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibin Syah (1997: 132) bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dalam menguasai materi pelajaran Matematika.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pembelajaran pra-siklus dan perbaikan pembelajaran siklus 2 menunjukkan bahwa setelah guru menggunakan strategi pembelajaran tematik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa tentang peristiwa alam. Berikut perbandingan hasil belajar siswa pra-siklus dengan siklus 2.

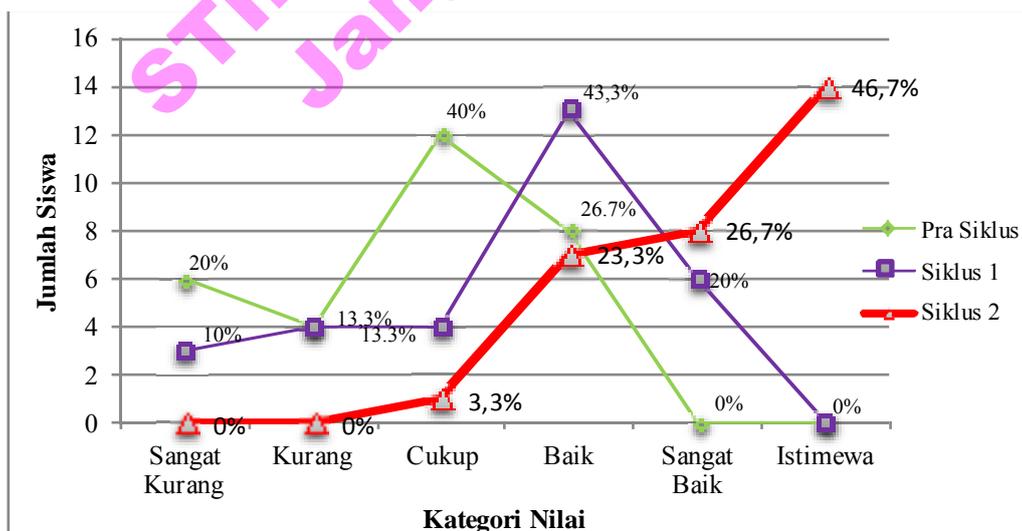
**Tabel 4.29 Perbandingan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa
Pra-siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

N o.	Interv al	Pra-siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekue nsi	Persent ase (%)	Frekue nsi	Persent ase (%)	Frekue nsi	Persent ase (%)
1.	≤ 50	6	20%	3	10%	0	0%
2.	51 - 60	4	13,3%	4	13,3%	0	0%
3.	61 - 70	12	40%	4	13,3%	1	3,3%
4.	71 - 80	8	26,7%	13	43,3%	7	23,3%
5.	81 - 90	0	0%	6	20%	8	26,7%
6.	91 - 100	0	0%	0	0%	14	46,7%
Jumlah		30	100%		30	100%	100 %

Data Diolah

Klasifikasi hasil belajar siswa dengan kategori nilai sangat kurang 6 siswa (20%) , berkurang menjadi 3 (10 %) pada siklus 1 dan berkurang lagi menjadi 0 siswa (0%) pada siklus 2, dan nilai kurang pada pembelajaran pra-siklus diperoleh 4 siswa (13,3%) tetap yaitu diperoleh 4 siswa (13,3 %) pada siklus 1 dan berkurang menjadi 0 siswa (0%) pada siklus 2. Kategori nilai cukup 12 siswa (40%) berkurang menjadi 4 siswa (13, 3 %) pada siklus 1 dan menjadi 1 siswa (3,3%) pada siklus 2. Kategori nilai baik 8 siswa (26,7%) naik menjadi 13 siswa (43,3 %) pada siklus 1 dan meningkat menjadi 7 siswa (23,3%)pada siklus 2. Kategori nilai sangat baik sebelumnya 0 siswa (0%) meningkat 6 siswa (20 %) pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 8 siswa (26,7%) pada siklus 2, dan nilai istimewa sebelumnya 0 siswa (0%) pada pra-siklus dan siklus 1 meningkat menjadi 14 siswa (46,7%) pada siklus 2.

Grafik 4.4. Perbandingan Klasifikasi Hasil Belajar Siswa Pra-siklus, siklus 1 dan Siklus 2



Data Diolah

Berdasarkan grafik perbandingan klasifikasi hasil belajar pra-siklus dengan siklus 2 menunjukkan bahwa pembelajaran tematik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dalam hal mengukur berat benda, panjang benda dan waktu, terbukti dari grafik diatas pada pembelajaran pra-siklus, yang awalnya menurun kemudian, kemudian terlihat meningkat pada siklus 1 dan semakin terjadi kenaikan yang signifikan pada siklus 2.

Berikut adalah perbandingan nilai hasil belajar terendah dan tertinggi pada kegiatan pembelajaran pra-siklus dan siklus 2.

Tabel 4.30 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Pra-siklus, siklus 1 dan Siklus 2

No.	Keterangan	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Rata-rata	65,67	71.17	89,5
2.	Nilai Tertinggi	80	85	100
3.	Nilai Terendah	50	50	70
4.	Rentang Nilai	30	35	30

Data Diolah

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran pra-siklus hanya sebesar 65,67 ,meningkat menjadi 71,17 pada siklus 1 dan meningkat menjadi 89,5 pada pembelajaran siklus 2. Nilai tertinggi sebelumnya 80 , menjadi 85 pada siklus 1 dan menjadi 100 pada siklus 2. Nilai terendah yang sebelumnya 50 pada pra siklus dan siklus 1 sama, kemudian meningkat menjadi 70. Rentang nilai pada pra-siklus sebesar 30, naik memnjadi 35 pada siklus 1, sedangkan pada siklus 2 menjadi 30. Hal ini menunjukkan bahwa 97% siswa sudah mencapai KKM (nilai ≥ 75) dimana nilai terendah yang diperoleh adalah 70.

Berikut ini merupakan perbandingan hasil pengamatan minat belajar siswa selama pembelajaran pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 :

Tabel 4.31 Perbandingan Minat Belajar Siswa pra siklus, siklus 1 dan Siklus 2

Indikator Minat Belajar	PraSiklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Menyimak dan memperhatikan penjelasan guru	15	59%	22	69%	25	78%
Kerja sama dalam kelompok	0	0%	24	75%	28	88%
Mampu menjawab pertanyaan dari guru	6	27%	23	72%	26	81%
Bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran	9	49%	22	69%	27	84%
Jumlah	30	135%	91	285%	106	331%
Persentase minat belajar (%)	$\frac{156\%}{3} = 52\%$		$\frac{285\%}{4} = 71,3\%$		$\frac{331\%}{4} = 82,8\%$	

Data Diolah

Siswa yang menyimak dan memperhatikan guru sebanyak 15 (59 %) pada pra siklus meningkat menjadi 22 siswa (69%), pada siklus I meningkat menjadi 25 siswa (78%) pada siklus 2, siswa yang bekerjasama dalam kelompok sebelumnya tidak ada, menjadi 24 siswa (75%), pada siklus 1 dan meningkat menjadi 28 siswa (88%) pada siklus 2 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru sebelumnya 6 siswa (27 %) naik 23 siswa (72%), meningkat menjadi 27 siswa

atau (84%) pada siklus 2, siswa yang bergembira dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sebelumnya hanya 9 (49%) naik menjadi 22 siswa (69%). meningkat menjadi 27 siswa atau (84%). Persentase minat belajar siswa pada siklus 52 % naik menjadi siklus I 71,3% meningkat menjadi 82,8% pada siklus 2.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil analisa, maka selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hasil analisis membuktikan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan pencapaian standar kompetensi dalam pengukuran berat, panjang dan waktu dalam pemecahan masalah. Prestasi belajar siswa mencapai tingkat pencapaian kompetensi mencapai nilai KKM sebesar 75 secara klasikal 97% dari jumlah siswa keseluruhan melalui penerapan pembelajaran tematik. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II, artinya hampir seluruh siswa telah berhasil mencapai standar kompetensi.

Tidak hanya kompetensi siswa yang meningkat, tetapi yang tidak kalah penting adalah dampak proses yang ditimbulkan dari penerapan pembelajaran tematik. Dampak itu berhubungan dengan kualitas pembelajaran yang menjadi lebih baik sehingga dapat mendorong upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Penggunaan metode tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pembelajaran pra-siklus sebesar 65,76 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 31,2% menjadi 71,17 dengan 62,5% siswa yang mencapai KKM pada siklus 1 dan meningkat menjadi 89,5 dimana 97% siswa sudah mencapai KKM pada siklus 2.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutupan tesis ini antara lain:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menyediakan berbagai fasilitas, seperti alat peraga, perpustakaan dan media TI (Teknologi Informasi) yang memadaimengupayakan berbagai alat peraga dalam pelajaran matematika khususnya untuk kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III baik dropping maupun swadaya sekolah sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep Matematika secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memperdayakan teknik pendekatan tematik.

2. Bagi Guru

Hendaknya mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran pendekatan tematik dan fasilitas belajar yang diperlukan karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar Matematika.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas dan PR yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan harapan.

Penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam implementasinya dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Siswa diberikan bimbingan bahwa minat dan semangat akan mendorong siswa-siswa giat belajar yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Siswa diberikan PR (pekerjaan rumah) sebagai penambahan waktu belajar siswa di rumah.
3. Mengajak siswa untuk belajar di luar agar siswa tidak bosan belajar di dalam kelas.
4. Siswa juga dimotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik baik di kelas maupun di rumah.
5. Siswa diberikan tes yang akan dilakukan secara menyeluruh, berkala, dan berkesinambungan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
6. Dengan penerapan pendekatan tematik berdampak positif terhadap perubahan prestasi belajar siswa, dari nilai yang sangat kurang menjadi “amat baik”

4. **Bagi Orang Tua Siswa**

Peran serta dan perhatian orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak, sebab intensitas bersama orang tua lebih lama daripada di sekolah, tanpa bantuan orang tua apapun usaha guru tidak akan berhasil secara sempurna. Oleh karena itu, bimbingan orang tua di rumah, masukan informasi tentang kemajuan dan kekurangan anak yang bersangkutan sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan pendidikan anak. Untuk itu kerjasama dan jalinan kekeluargaan antara orang tua dan sekolah harus selalu dibina dengan baik. Komunikasi bisa dilakukan dengan media buku penghubung, atau melalui media WA (Whats App) grup perkelas akan lebih efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindarkan, antara lain:

1. Waktu pembelajaran yang terasa kurang. Alokasi waktu mengajar untuk setiap tatap muka hanya 140 menit sehingga peneliti cenderung memburu waktu dan menghiraukan tingkat pemahaman siswa.
2. Di sisi lain peneliti yang juga sebagai guru kelas merasa terbebani dengan perencanaan pembelajaran tematik yang perangkat pembelajarannya cukup banyak. Akan tetapi pada akhirnya juga ada jalan keluarnya yaitu dengan memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya untuk menyusun perangkat pembelajaran tematik.
3. Pengelolaan kelas yang tidak dapat maksimal mengingat subyek peneliti adalah siswa kelas II SDIT Cahaya Insani yang masih kecil sehingga belum bisa diajak bekerjasama demi lancarnya tindakan di kelas.
4. Penggunaan intuisi kolaborator untuk menilai kualitas pembelajaran sedapat mungkin menggunakan penilaian yang seobyektif mungkin, walaupun disadari bahwa kemungkinan ada penilaian bersifat subyektif, namun dalam penelitian ini telah diupayakan untuk diminimalisir sehingga tidak mengganggu nilai validitas hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : Yrama Widya
- Asep Herry Hernawan, Novi Resmini, & Andayani. 2008. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Diah Harianti. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endah Sulistyowati. 2006. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-dasar pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hartono dan Edi Legowo, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Depdiknas
- Hudoyo, Herman. 1990 . *Strategi Belajar Matematika*. Malang : IKIP Malang.
- Kunandar.2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurikulum 2013, Jakarta: Prestasi Pustaka. Ramadhy, sufyan (2011). *Bagaimana mengembangkan Kecerdasan*, Bandung: Sarana Panca
- Kurnianingsih, Yanti, dkk. 2014. *Buku Siswa Tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Kurnianingsih, Yanti, dkk. 2014. *Buku Guru Tema Tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- Maria Montessori. 2008. *The Absorbent Mind* (Pikiran Yang Mudah Menyerap). Terjemahan Dariyatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Martinis Yamin dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Muhibin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadar, Utami (2012). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1996. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1984. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman,dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA-UPI.
- Saifuddin Azwar. 1996. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetarno Joyoatmojo. 2003. *Pembelajaran Efektif: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menuju Penyediaan Sumber Daya Insani Yang Unggul*. Surakarta: UNS Press.
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sutopo, H.B. 1996. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar yang Efektif*. Yogyakarta: Liberty

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat